

**PENGARUH PEMANFAATAN TRADISI UPAH-UPAH SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA KELAS IV  
SDN 0605 SIMANULDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*

Oleh:

**AULIYA HUSNA HASIBUAN**  
NPM. 2202090273



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 Maret 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

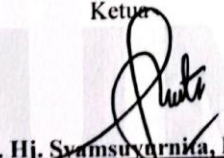
Nama : Auliya Husna Hsb  
NPM : 2202090273  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

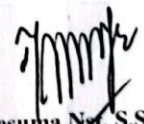
Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

  
Dra. Hj. Samsuarnita, M.Pd.

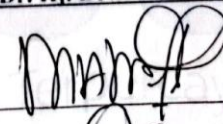

Sekretaris

  
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

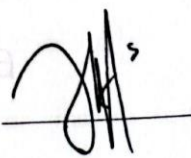
ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, M.Hum
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

1.

2.



3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Auliya Husna Hsb  
NPM : 2202090273  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang

Sudah layak disidangkan.

Medan, 13 Februari 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan

**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.**

Ketua Program Studi

**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Auliya Husna Hsb  
NPM : 2202090273  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
08/12/25	Perbaiki Bab IV dan V	
15/12/25	Perbaiki Uji Validitas	
29/12/25	Perbaiki Hasil dan Pembahasan	
12/01/26	Perbaiki Kesimpulan	
02/02/26	Perbaiki Uji Reliabilitas	
11/02/26	Perbaiki Rekap Data Ekspimen & kontrol	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, 13 Februari 2026  
Dosen Pembimbing

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Auliya Husna Hsb  
NPM : 2202090273  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang


Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



  
**Auliya Husna Hsb**  
NPM: 2202090273

## ABSTRAK

**Auliya Husna Hasibuan, 2202090273. Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang. Skripsi 2026. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pada pengambilan sampel peneliti mengambil dua kelas yaitu eksperimen dengan jumlah 22 siswa menggunakan media cerita rakyat berbasis tradisi upah-upah dan kelas kontrol dengan jumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa di kelas IV pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan dari nilai *pretest* sebesar 37,05 menjadi 49,27 pada *posttest*, namun hanya 5,56% siswa mencapai ketuntasan, menandakan bahwa pembelajaran konvensional belum maksimal dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Kemampuan menyimak siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkan media cerita rakyat berbasis upah-upah, dari nilai *pretest* 59,5 menjadi 71,59 pada *posttest*, siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 54,55%, menunjukkan bahwa media cerita rakyat berbasis upah-upah berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa.

**Kata kunci: Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah, Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas**

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanuldang”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta yang bernama **Rikmat Hasibuan** dan Ibunda tercinta yang bernama **Arnida Lubis** yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa kepada tuhan, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adapun ucapan terimakasih khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution., S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membantu saya dan juga membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
9. Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SDN 0605 Simanuldang.

10. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda **Rikmat Hasibuan**, dan kepada Pintu Syurgaku Ibunda **Arnida Lubis** sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasihati untuk menjadi yang lebih baik.
11. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu **Hj. Rohani Hasibuan** dan Suaminya Almarhum **Mahyuddin Lubis** yang telah penulis anggap seperti orangtua sendiri. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, serta bimbingan yang ibu berikan dengan penuh ketulusan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Abang **Muluk Hasibuan** dan Kakak **Muliani** atas doa dan dukungan serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
13. Kepada kakak kandung tercinta, **Ida Khoiriyah A. Md** dan suaminya **Indra Aziz Nasution A.Md** terima kasih sudah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk adik-adikmu, termasuk penulis. Terima kasih atas dukungannya baik secara moril maupun materil, motivasi yang diberikan

14. kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
15. Kepada abang kandung saya **Mukhtar Harapan Hasibuan** dan istrinya **Mita Annasari Harahap** terima kasih banyak atas doa dan dukungannya yang diberikan kepada adikmu ini.
16. Kepada abang kandung saya **Wildan Sholeh Hasibuan** dan istrinya **Yumna Suarni Harahap** terima kasih banyak atas doa dan dukungannya yang diberikan kepada adikmu ini.
17. Kepada saudara kandung saya, Adinda **Desi Fitriani Hasibuan** dan **Siti Aisyah Hasibuan**. Terima kasih atas segala doa, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
18. Kepada keponakan-keponakan tercinta **Nadifa Al-Khansa Hasibuan, Rahmat Syafiq Martua Hasibuan, Muhammad Rafaldi Hasibuan, Muhammad Bilal Al-Athar Hasibuan**, Terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
19. Kepada **Delfita Sari Ritonga, Nuriadani Harahap** yaitu sahabat terbaik. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan motivasi, semangat, do'a, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi. Tiada hentinya memberikan motivasi kepada penulis agar skripsi dapat selesai secara tepat waktu, dan berjuang agar siap menghadapi ujian sidang skripsi bersama.

20. Kepada rekan-rekan mahasiswa utamanya dari kelas F Pagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2022 terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
21. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Auliyah Husna Hasibuan. Seorang anak tengah yang berjalan memasuki usia 24 tahun, sangat keras kepala dan yang penuh ambisi. Namun sifatnya seperti anak kecil seusianya. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalam 'ualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 06 Februari 2026

Penulis

**AULIYA HUSNA HASIBUAN**  
**NPM. 2202090273**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Tradisi Upah-Upah .....	10
2.1.2 Keterkaitan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dengan Tradisi Upah-Upah .....	11
2.1.3 Kemampuan Menyimak.....	17
2.1.4 Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	20
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	27

2.4	Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	30
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.4	Variabel dan Defenisi Operasional .....	34
3.5	Intrumen Penelitian.....	36
3.6	Teknik Analisa Data .....	37
3.7	Uji Prasyarat Analisis .....	39
3.8	Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>44</b>
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
4.2	Uji Instrumen Penelitian.....	45
4.3	Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	47
4.4	Uji Prasyarat Analisis .....	50
4.5	Uji Hipotesis .....	55
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.7	Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>63</b>
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.3 Indikator Menyimak .....	20
Tabel 3.1 Pendekatan Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Populasi .....	34
Tabel 3.5 Indikator Menyimak .....	36
Tabel 3.6.Kriteria Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> .....	39
Tabel 4.2 Uji Validitas .....	46
Tabel 4.2.2 Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksprimen.....	48
Tabel 4.4 1Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.4.2 Uji Homogenitas .....	51
Tabel 4.5 1 Uji Hipotesis.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 1 Kerangka Konseptual .....	29
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perencanaan pembelajaran kelas eksperimen “pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat” .....	72
Lampiran 2	Perencanaan pembelajaran kelas kontrol “pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat” .....	82
Lampiran 3	Lembar kerja peserta didik .....	87
lampiran 4	Lampiran hasil wawancara guru.....	90
Lampiran 5	Rangkuman nilai kelas v .....	92
Lampiran 6	Nilai pre-test kelas eksperimen .....	93
Lampiran 7	Nilai post-test kelas eksperimen.....	94
Lampiran 8	Nilai pre-test kelas kontrol .....	95
Lampiran 9	Nilai post-test kelas kontrol.....	95
Lampiran 10	Hasil uji validitas .....	97
Lampiran 11	Data nilai kelas pre-test kelas kontrol .....	99
lampiran 12	Data nilai kelas post-test kelas kontrol.....	100
Lampiran 13	Data nilai kelas pre-test kelas eksperimen.....	101
Lampiran 14	Data nilai kelas post-test kelas eksperimen .....	102
Lampiran 15	Dokumentasi kelas eksperimen .....	103
Lampiran 16	Dokumentasi kelas kontrol .....	105
Lampiran 17	Permohonan perubahan judul proposal .....	106

Lampiran 18	Berita acara bimbingan proposal .....	107
Lampiran 19	Pengesahan proposal .....	108
Lampiran 20	Berita acara seminar proposal .....	109
Lampiran 21	Berita acara seminar proposal .....	110
Lampiran 22	Pengesahan hasil seminar proposal .....	111
Lampiran 23	Surat pernyataan .....	112
Lampiran 24	Surat keterangan .....	113
Lampiran 25	Permohonan riset .....	114
Lampiran 26	Balasan riset dari sdn 0605 simanuldang .....	115
Lampiran 27	Daftar riwayat hidup .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong tertinggal dibandingkan dengan negara lain, dan hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya membentuk sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas dan terampil sejak dini, karena merekalah yang nantinya akan menjadi penentu kemajuan bangsa. Dalam proses pendidikan, keberadaan tenaga pendidik atau guru tidak dapat dipisahkan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan *tenaga* profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, baik di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar di sekolah melalui berbagai

kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru setiap harinya. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting karena bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengamati, membimbing, dan menilai setiap perkembangan peserta didik agar proses belajar berjalan secara optimal.

Pada abad ke-21, perkembangan teknologi, khususnya di bidang informasi, mengalami kemajuan yang sangat cepat dan memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dengan pesatnya kemajuan teknologi tersebut, guru memiliki peran penting untuk membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak dan mengambil sisi positifnya dalam proses belajar.

Kemampuan yang dinilai bermanfaat adalah kemampuan menyimak peserta didik. Kemampuan menyimak sendiri memiliki beberapa manfaat terhadap peserta didik. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Rahmayani et al., 2024). Menyimak tidak sekadar mendengarkan bunyi bahasa, tetapi merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan memahami, menghayati, dan menafsirkan makna dari pesan lisan yang diterima (Nurhasanah & Zunidar, 2024). Proses menyimak dimulai dari mendengarkan bahan simakan, kemudian mengolahnya sesuai dengan tingkat pemahaman penyimak, dan dilanjutkan dengan tahap evaluatif di mana penyimak mengaitkan topik yang disimak dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya (Nurhasanah & Zunidar, 2024). Dengan demikian, keterampilan menyimak

menjadi landasan penting bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak merupakan suatu proses dalam melakukan komunikasi juga sebagai suatu keterampilan dalam berkomunikasi dimana saat menyimak, peserta didik akan memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan, mengeluarkan ide-ide, saran, pendapat, gagasan kepada orang lain dan juga menyimak dapat membuat pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik lebih dikedepankan (Seran, 2022). Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami isi pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang pertama kita pelajari dan dapatkan jauh sebelum mempelajari dan mendapatkan kemampuan berbahasa lainnya (Rambe et al., 2023). Kegiatan menyimak tidak sekedar mendengarkan bunyi bahasa, tetapi juga melibatkan proses memahami, menafsirkan, serta menilai makna pesan yang diterima melalui tuturan lisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 0605 Simanuldang pada tanggal 25 Oktober 2025 yang dapat dilihat pada link Google Drive berikut ini [https://drive.google.com/file/d/10RUHdoQA2G5WpvNg\\_A-c2GbSzOu7ogN\\_/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/10RUHdoQA2G5WpvNg_A-c2GbSzOu7ogN_/view?usp=drive_link), diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya fokus siswa ketika guru membacakan cerita, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memperhatikan dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi, alur, maupun amanat cerita. Proses

pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional, di mana guru menggunakan media sederhana seperti buku paket dan LKS. Media pembelajaran yang bersifat audio atau visual belum digunakan karena keterbatasan fasilitas di sekolah.

Guru menyampaikan bahwa kegiatan menyimak sering menimbulkan kebosanan bagi siswa karena kurangnya variasi dan visualisasi dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa cepat kehilangan konsentrasi dan sulit memahami isi cerita. Guru juga mengakui belum pernah menggunakan media berbasis budaya lokal seperti tradisi Mandailing dalam kegiatan belajar, meskipun hal tersebut dianggap potensial.

Guru menyambut baik gagasan penggunaan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran. Menurutnya, pengintegrasian tradisi lokal ke dalam kegiatan belajar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Dengan demikian, pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya lokal dalam diri peserta didik sejak dini.

Pada abad ke-21, pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi pada kemampuan peserta didik untuk membangun makna dan mengitikan pengetahuan dengan pengalaman hidupnya. Penelitian ini menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning pedagogy*), yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual, analisis kritis, refleksi diri, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Melalui

pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menggali makna dari tradisi upah-upah, memahami nilai-nilai kearifan lokal Mandailing, dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menyimak siswa melalui media yang menarik dan kontekstual. Salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *e-learning* yang memanfaatkan tradisi upah-upah sebagai konteks pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diajak memecahkan permasalahan nyata, seperti menurunnya minat terhadap budaya lokal dan lemahnya kemampuan menyimak, dengan cara menyimak video atau animasi prosesi upah-upah dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis tradisi upah-upah tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita rakyat secara mendalam, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, rasa ingin tahu, dan kepedulian terhadap budaya daerahnya. Dengan menggabungkan teknologi dan kearifan lokal, pembelajaran menjadi lebih interaktif, relevan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, lebih berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan juga meningkatkan kemampuan menyimaknya, maka peneliti tertarik untuk menggunakan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran dan peneliti mengharapkan bahwa dengan dimanfaatkannya tradisi upah-upah ini sebagai

media pembelajaran berbasis cerita rakyat, akan meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional.
3. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas.
4. Belum adanya pemanfaatan media berbasis budaya lokal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka masalah dalam penelitian ini di batasi yaitu Pengaruh Pemanfaatan Tradisi upah-upah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV di kelas kontrol SDN 0605 Simanuldang tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah?
2. Bagaimana kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV di kelas eksperimen SDN 0605 Simanuldang dengan menggunakan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SDN 0605 Simanuldang.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV di kelas kontrol SDN 0605 Simanuldang sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV di kelas eksperimen SDN 0605 Simanuldang setelah menggunakan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SDN 0605 Simanuldang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Terdapat 2 manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat

praktis :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan menyimak dengan memanfaatkan media yang berlandaskan budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian mengenai penggunaan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran yang kontekstual serta mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Mandailing.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Peneliti : Untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi upah-upah yang diterapkan pada siswa SD kelas IV SDN 0605 Simanuldang. Kemudian untuk mengetahui bahwa peneliti sebagai calon pendidik agar dapat menjadi seorang pengajar yang memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi siswa.
- b. Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang serta mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan berlandaskan budaya lokal. Melalui penerapan media tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.
- c. Bagi Siswa : Dengan diterapkannya media pembelajaran yang mengadaptasi tradisi upah-upah, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami isi cerita

rakyat serta mengalami peningkatan dalam keterampilan menyimak. Selain itu, melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa juga dapat menumbuhkan sikap apresiatif terhadap budaya daerah dan menghargai nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya.

- d. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan pembelajaran. Langkah ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian budaya, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Tradisi Upah-Upah**

###### **a Pengertian Tradisi Upah-Upah**

Menurut KBBI tradisi adalah adat istiadat turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat. Sedangkan upah-upah adalah sebuah ritual atau upacara yang dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur, permintaan doa, dan pemberian nasihat. Tradisi upah-upah berasal dari kata “upah” yang berarti penghargaan atau pemberian semangat kepada seseorang.

Menurut (Gultom, 2023), pemberian upah dalam tradisi ini bukan sekedar pemberian materi, tetapi lebih pada bentuk penghormatan terhadap individu yang telah berbuat baik atau memberikan manfaat. Menurut (Simamora, 2024), tradisi upah-upah tondi dalam budaya suku Mandailing merupakan sebuah praktik yang memiliki kedalaman makna dan simbolisme yang kuat dalam memperkuat ikatan sosial, menjaga nilai-nilai tradisional, serta memberikan penghargaan individu, yang berperan penting dalam komunitas.

Pangupa-upa adalah ritual pemberian doa, restu, dan harapan melalui berbagai elemen simbolis, seperti makanan dan benda-benda tradisional, yang diyakini dapat membawa keberkahan bagi penerimanya (Pakpahan & Tanjung, 2024). Mengupah atau upah-upah dapat diartikan sebagai suatu ungkapan yang diberikan dan diselingi dengan doa atupun para raja-raja yang telah diunjuk atau

yang dikenal dengan orang tua atau sesepuh adat (Siregar et al., 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi upah-upah adalah warisan budaya turun-temurun yang memiliki makna mendalam sebagai bentuk ungkapan syukur, doa, dan penghormatan kepada individu. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual seremonial, tetapi juga sebagai media mempererat hubungan sosial, menjaga nilai-nilai leluhur, serta memberikan semangat dan berkah bagi penerimanya.

## **2.1.2 Keterkaitan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Tradisi Upah-Upah**

### **a Pengertian *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pedagogis yang memfokuskan pada pembelajaran melalui pemecahan masalah. *Problem based learning* (PBL) atau yang dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu di antara model-model pembelajaran yang dipakai dalam menaikkan tingkatan berpikir menuju tingkat yang lebih tinggi karena berorientasi pada masalah. PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk dipecahkan secara

konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran.

*Problem Based Learning* merupakan metode dalam proses belajar mengajar dengan cara melatih para siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi ataupun kelompok untuk dipecahkan sendiri maupun bersama-sama. Jadi dapat disimpulkan *problem based learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mengorientasikan proses pembelajaran terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, termasuk dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan pelestarian budaya lokal seperti tradisi upah-upah. Melalui integrasi tradisi upah-upah dalam model *Problem Based Learning* (PBL), guru dapat menghadirkan permasalahan kontekstual, seperti menurunnya minat generasi muda dalam memahami budaya daerah. Kemudian peserta didik diajak untuk menyelidiki makna tradisi upah-upah, menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan menemukan solusi kreatif agar tradisi tersebut tetap lestari.

#### **b Karakteristik *Problem Based Learning***

Adapun Karakteristik *Problem Based Learning* yaitu :

1. Pertama, pembelajaran bersifat *student-centered*, di mana siswa didorong untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran.

2. Kedua, pembelajaran berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah.
3. Karakteristik ketiga menurut (Setioningsih, 2021) adalah penggunaan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran. Masalah yang disajikan harus relevan dengan kehidupan nyata siswa dan memiliki struktur yang tidak terlalu terstruktur (*ill-structured*), sehingga memungkinkan berbagai alternatif solusi.
4. Keempat, informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), di mana siswa aktif mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Karakteristik kelima yang diungkapkan oleh (Dhani, 2023) adalah pembelajaran bersifat konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses pemecahan masalah.

Guru tidak memberikan semua informasi secara langsung, tetapi mendorong siswa untuk menemukan sendiri melalui proses penyelidikan dan diskusi.

### **c Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut (Yuliani et al., 2022) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

1. Orientasi peserta didik pada masalah

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap pelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran adalah tidak sekedar mempelajari sejumlah informasi

baru, namun bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadikan pembelajar yang mandiri.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Problem Based Learning membutuhkan keterampilan kolaborasi diantara peserta didik untuk mendiskusikan dan menyelidiki masalah secara bersama. Oleh karena itu mereka juga membutuhkan bantuan untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas belajarnya. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif juga berlaku untuk mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok *problem based learning*. Guru berperan dalam memfasilitasi peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

3. Membimbing penyelidikan peserta didik

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mencari data-data atau melaksanakan eksperimen sampai peserta didik memahami konsep dari permasalahan tersebut. Tujuannya agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang akan disajikan. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu diskusi. Penyajian hasil karya ini dapat berupa laporan, poster maupun media-media yang lain.

#### 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Aktivitas pada tahap ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri serta mengevaluasi keterampilan peserta didik dalam menganalisis permasalahan.

Penerapan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) sangat relevan dengan konteks tradisi upah-upah. Pada tahap orientasi masalah, guru memperkenalkan siswa pada fenomena menurunnya pemahaman terhadap tradisi upah-upah dan menayangkan video prosesi tersebut. Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian belajar, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pesan moral dan makna simbol yang terdapat dalam prosesi upah-upah. Tahap penyelidikan dilakukan dengan cara siswa mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan orang tua atau tokoh adat. Hasil penyelidikan kemudian disajikan dalam bentuk laporan, cerita rakyat, atau presentasi kelompok. Pada tahap akhir, siswa melakukan refleksi terhadap nilai-nilai budaya yang telah mereka pelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

#### **d Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning***

Menurut (Wahyuni et al., 2025) Kelebihan Model *Problem Based Learning* yaitu Siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki dasar pengetahuan yang kuat dan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang diberikan oleh *Problem Based Learning*. Mereka mampu memanfaatkan kesempatan untuk mendalami masalah, melakukan riset, dan mengembangkan solusi kreatif. Sedaangkan kekurangan *Problem Based Learning* yaitu siswa dengan kemampuan

awal rendah mungkin kesulitan menghadapi tuntutan *Problem Based Learning* yang memerlukan pemahaman masalah yang kompleks dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri.

Kelebihan *Model Problem Based Learning* yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.
3. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa.
4. Melatih kemampuan kerjasama dan komunikasi.
5. Mengembangkan kreativitas siswa.
6. Sejalan dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*).
7. Memotivasi siswa untuk belajar mandiri.

Kekurangan *Model Problem Based Learning* yaitu :

1. Memerlukan waktu pembelajaran lebih lama.
2. Tidak semua siswa siap belajar mandiri.
3. Guru harus memiliki kemampuan fasilitasi yang baik.
4. Membutuhkan media atau sumber informasi yang cukup.
5. Penilaian hasil belajar lebih kompleks.
6. Kelas dapat menjadi kurang kondusif bila tidak terkontrol.

Jadi dapat disimpulkan, *Problem Based Learning* (PBL) efektif karena dapat meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, keterlibatan, dan kemandirian belajar siswa. PBL membutuhkan waktu lebih lama, menuntut kesiapan siswa dan kemampuan guru dalam memfasilitasi, serta memerlukan sumber belajar yang memadai. Siswa dengan kemampuan awal rendah juga cenderung mengalami

kesulitan dalam mengikuti model ini.

### **2.1.3 Kemampuan Menyimak**

#### **a Pengertian Menyimak**

Menyimak memiliki pengertian yaitu proses memperhatikan dan mendengarkan apa yang diucapkan atau dikatakan oleh pembicara dan kemudian memahami dan menangkap informasi dan makna dari apa yang diucapkan atau dikatakan oleh pembicara (Consita et al., 2023). Menurut (Sutarini, Juwita, 2024) menyimak adalah proses yang melibatkan dan mencurahkan perhatian dan fokus memahami apa yang didengar.

Menurut Kamidjan (dalam Istihanah, 2023) menyimak merupakan proses menerima dan memahami simbol-simbol bahasa yang disampaikan secara lisan dengan penuh konsentrasi serta apresiasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang didalamnya terdapat proses mendengarkan, memahami dan memperhatikan pembicara yang berbicara secara lisan untuk mendapatkan suatu informasi-informasi dan makna dari ucapan lisan pembicara tersebut.

#### **b Tujuan Menyimak**

Menurut (Sakina et al., 2023) tujuan utama menyimak adalah untuk memperoleh informasi, memahami isi, serta menangkap makna dari komunikasi yang disampaikan secara verbal. Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menganalisis informasi, memperoleh hiburan, dan meningkatkan keterampilan (Oktavia & Jupri, 2022). Secara umum, tujuan dari kegiatan

menyimak adalah untuk memperoleh informasi, memahami isi, serta menangkap makna pesan yang di sampaikan oleh pembicara melalui ujaran lisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

(1) dengan menyimak, kita dapat memperoleh informasi (2) dengan menyimak, kita dapat memahami dan menangkap isi, pesan maupun gagasan dari simakan.

### **c Manfaat Menyimak**

Menurut (Hayati, 2022) terdapat manfaat dari menyimak yaitu membuat peserta didik lebih aktif karena peserta didik mendengarkan penjelasan guru, kemudian manfaat dari menyimak yaitu dapat membuat potensi peserta didik dalam pembelajaran dapat berkembang dan manfaat utama dari menyimak adalah memperoleh wawasan. Menyimak memiliki manfaat yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peserta didik, dapat membuat peserta didik mengevaluasi materi yang disimaknya, dapat meningkatkan dan menumbuhkan sikap peserta didik yang penuh apresiasi (Mustiningtyas & Naili, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak memiliki beberapa manfaat sebagai berikut : dengan menyimak, peserta didik akan dapat memperoleh informasi-informasi tertentu, dapat menambah ilmu pengetahuan dan menyimak dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.

### **d Tahap Menyimak**

Menurut (Septya et al., 2022) menyimak harus memiliki tahapan yang harus dilewati yaitu :

1. Tahap mendengar : yaitu dimana siswa mendengarkan pertama kali penjelasan guru.

2. Tahap memahami : yaitu setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa memahami isi dari hal yang telah didengarkan dan siswa mampu untuk mengolah penjelasan guru menjadi satuan bahasa yang bermakna.
3. Tahap menginterpretasi : adalah dimana siswa memahami makna dari apa yang telah didengarkan dan dipahami kemudian berusaha untuk menafsirkan penjelasan guru.
4. Tahap mengevaluasi : yaitu dimana siswa mengevaluasi hal yang telah disimaknya dan dapat memilah penjelasan apa yang pantas diterima.
5. Tahap menanggapi : yaitu dimana siswa dapat melakukan pergantian peran dengan guru sebagai pembicara, disini siswa dapat mengutarakan setuju atau tidaknya dengan apa yang dijelaskan guru.

#### **e Indikator Menyimak**

Dalam penelitian, terdapat indikator menyimak yang digunakan sebagai salah satu hal untuk mempermudah dalam mengumpulkan data-data penelitian. Menurut (Jaenam et al., 2022) Terdapat indikator menyimak yaitu Mendengar, Memperhatikan, Memahami, Menanggapi. Menurut (Nirmala et al., 2023) terdapat indikator menyimak yaitu Mendengar, Memahami, Mengingat, Mengevaluasi, Menanggapi. Indikator menyimak yaitu kemampuan memahami isi cerita, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita, kemampuan menyimpulkan isi cerita (Nazmi et al., 2025).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

**Tabel 2. 1.3 Indikator Menyimak**

<b>NO</b>	<b>Indikator Menyimak</b>
1.	Menemukan Informasi dari cerita
2.	Menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita
3.	Memahami makna tersirat dan nilai moral
4.	Mengevaluasi dan Menanggapi isi cerita
5.	Mengidentifikasi unsur-unsur cerita

#### **2.1.4 Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **a Pengertian Cerita Rakyat**

Pengertian cerita rakyat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sastra cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Menurut (Rahmaniyar, 2022) cerita rakyat adalah sebuah cerita yang memiliki ciri khas dari setiap daerah masing-masing. Menurut (Dinda Novita et al., 2024) menyatakan cerita daerah, atau cerita rakyat, adalah sumber bacaan yang menampilkan budaya lokal dan nilai-nilai positif.

Menurut (Yuliani, D., & Setiyowati, D, 2022) cerita rakyat merupakan suatu bentuk karya sastra lisan dan suatu kebudayaan kolektif yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi satu ke generasi penerusnya. Melalui pemanfaatan cerita rakyat, guru dapat menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal secara komprehensif sekaligus menarik minat siswa (Sinambela dkk., 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan karya sastra lisan yang memiliki ciri khas setiap daerah, menggambarkan budaya lokal, nilai-nilai kehidupan, serta kearifan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Selain berfungsi sebagai hiburan, cerita rakyat juga menjadi sarana pendidikan karakter dan pelestarian nilai-nilai budaya positif. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan cerita rakyat dapat membantu guru menanamkan nilai kearifan lokal

secara menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

### **b Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan suatu pembelajaran yang penting. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran adalah proses, cara, atau, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses atau upaya sistematis untuk membantu peserta didik mempelajari, memahami, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Menurut pendapat (Egah Linggasari, 2022) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut (Pairin, 2022) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk

meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan tempat siswa untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa nasional di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social dan emosional siswa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki kekurangan dan kelebihan untuk dipelajari oleh siswa.

### **c Kelebihan dan kekurangan Mempelajari Bahasa Indonesia**

Adapun kelebihan mempelajari bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :

- 1) Kekayaan Budaya: Mempelajari bahasa Indonesia memberikan akses kepada kekayaan budaya, termasuk sastra, seni, dan tradisi, yang dapat memperkaya pengalaman hidup.
- 2) Komunikasi Lokal: Bahasa Indonesia memungkinkan komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat lokal, mendukung integrasi sosial dan pengalaman yang lebih autentik.

- 3) Kemampuan Beradaptasi: Mempelajari bahasa Indonesia melatih kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, membuka pintu untuk lebih memahami dinamika sosial dan ekonomi Indonesia.

Adapun Kekurangan mempelajari bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Awal yang Tantang : Bagi *non-natif*, pembelajaran bahasa Indonesia pada awalnya mungkin terasa sulit karena perbedaan struktur dan pola bahasanya.
- 2) Pilihan Penggunaan Global yang Terbatas : Secara global, penggunaan bahasa Indonesia terbatas dibandingkan dengan beberapa bahasa internasional, seperti Inggris atau Mandarin.
- 3) Keterbatasan Materi Pembelajaran : Terkadang, sumber daya dan materi pembelajaran bahasa Indonesia mungkin terbatas, terutama untuk pembelajar yang berada di luar Indonesia.
- 4) Tantangan dalam Pemeliharaan Penggunaan : Jika tidak digunakan secara reguler, kemampuan berbahasa Indonesia dapat mengalami penurunan, mengharuskan konsistensi dalam praktik berbicara dan menulis.

Dari paparan diatas terkait kelebihan dan kekurangan mempelajari Bahasa Indonesia dapat diambil kesimpulan bahasa Indonesia memiliki kekurangan yang salah satunya keterbatasan materi pembelajaran dan juga tantangan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu kelebihan dari mempelajari bahasa Indonesia yaitu dengan adanya kekayaan budaya siswa dapat mempelajarinya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangatlah penting bagi masyarakat terutama dalam dunia pendidikan. Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah sangatlah

penting. Oleh karena itu, siswa memiliki manfaat dalam mempelajari bahasa Indonesia.

#### **d Manfaat Mempelajari Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia sangat penting terutama di lingkungan sekolah masih sangat rendah. Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah sangat penting karena memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

Menurut pendapat (Desmirasari & Oktavia, 2022) manfaat mempelajari bahasa Indonesia yaitu (1) menimbulkan sifat-sifat positif terhadap bahasa Indonesia, (2) mempersatukan ragam bahasa daerah yang menjadi satu, (3) menambah rasa bangga, setia dan nasionalisme terhadap negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas terkait manfaat mempelajari bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa manfaat mempelajari bahasa Indonesia yaitu dapat menimbulkan hal-hal yang positif ketika menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pemersatu dari berbagai daerah. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat aspek tersebut merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sama-sama memiliki peranan yang sangat penting. Tetapi pada kehidupan sehari-hari, aspek membaca sangat penting untuk digunakan.

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Mufarikha Mufarikha & Susi Darihastining, 2022) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada

Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV MI Ghozaliyah dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus hanya 64,87. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 65,82, hasil tes siklus II meningkat dari 65,82 menjadi 70,34. Dengan subtema cerita rakyat. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ghozaliyah yang terdiri dari 41 siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan observasi, tes, wawancara, dan angket. Hasil dari penelitian ini yaitu diuraikan pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sejumlah 11 dengan presentase 26,82%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 30 dengan presentase 73,5%. Pada tahap siklus I yang tuntas sebanyak 19 dengan presentase 46,34%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 22 dengan presentase 53,65%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 28 dengan presentase 68,29%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 13 dengan presentase 31,70%. Maka dapat disimpulkan bahwa menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V MI Ghozaliyah tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dan media audio dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat.

2. Penelitian ini dilakukan oleh (Lubis, 2024) dengan judul Interelasi Islam dan Budaya : Studi Tradisi Upah-Upah di Asahan, Sumatera Utara. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis

kegiatan dan nilai-nilai Islam pada tradisi upah-upah di Asahan. Dengan Subtema asal usul tradisi upah-upah di masyarakat Melayu Asahan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Melayu Kota Kisaran, Kab. Asahan, Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Antropologi Sosial. Hasil dari penelitian ini adalah Masyarakat Melayu Asahan masih memegang teguh adat istiadat mereka tanpa meninggalkan agama yang diatnut (Islam). Konsep adat bersanding syarak, syarak bersanding kitabullah senantiasa menjadi pedoman bagi masyarakat Melayu.

3. Penelitian ini dilakukan oleh (Br Ginting & Mufti, 2024) dengan judul Religiusitas Tradisi Upah-Upah Dalam Acara Pernikahan Suku Batak Sumatera Utara. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk aspek religi pada tradisi upah-upah di dalam acara pernikahan suku Batak. Dengan subtema makna dan asal usul tradisi upah upah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif . Populasi penelitian yaitu masyarakat desa Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Data penelitian dianalisis menggunakan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi kegiatan dan dianalisis menggunakan model dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah berupa memuat struktur wacana dalam mangupah-upah yang terdiri dari pembuka melalui kalimat-kalimat memuji Allah Subhana Wata'ala dan Rasulullah Muhammad Sallallahu Alalhi Wassalam, kalimat tersebut juga menjadi aspek religi dimensi ideologi karena berisi ikrar syahadat yang dikenal sebagai rukun iman dalam ajaran Islam. Selanjutnya, peneliti

menemukan dua data alih kode dalam mangupah-upah, bentuk alih kode yang terjadi yaitu dari bahasa Batak Mandailing ke bahasa Indonesia. Wujud tindak tutur terdiri dari wujud tindak tutur direktif atau memerintah, ekspresif yaitu bentuk ucapan selamat dari Datuk Pangupah. Serta terdapat temuan data istilah khusus yang ada dalam tuturan lisan pangupah. Ada sembilan data istilah khusus yang digunakan berikut peneliti sajikan istilah, arti dalam bahasa Indonesia, dan letak di mana istilah tersebut sering muncul dalam proses mangupah-upah.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita rakyat. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa cenderung kurang fokus saat guru membacakan cerita, sehingga banyak di antara mereka yang tidak mampu menangkap isi, amanat, maupun nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum menggunakan media yang kontekstual serta menarik minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memanfaatkan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal. Tradisi upah-upah merupakan salah satu kearifan lokal suku Mandailing yang mengandung nilai-nilai luhur seperti rasa hormat kepada orang tua, kebersamaan, dan doa untuk keselamatan. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, tradisi upah-upah dikemas melalui video

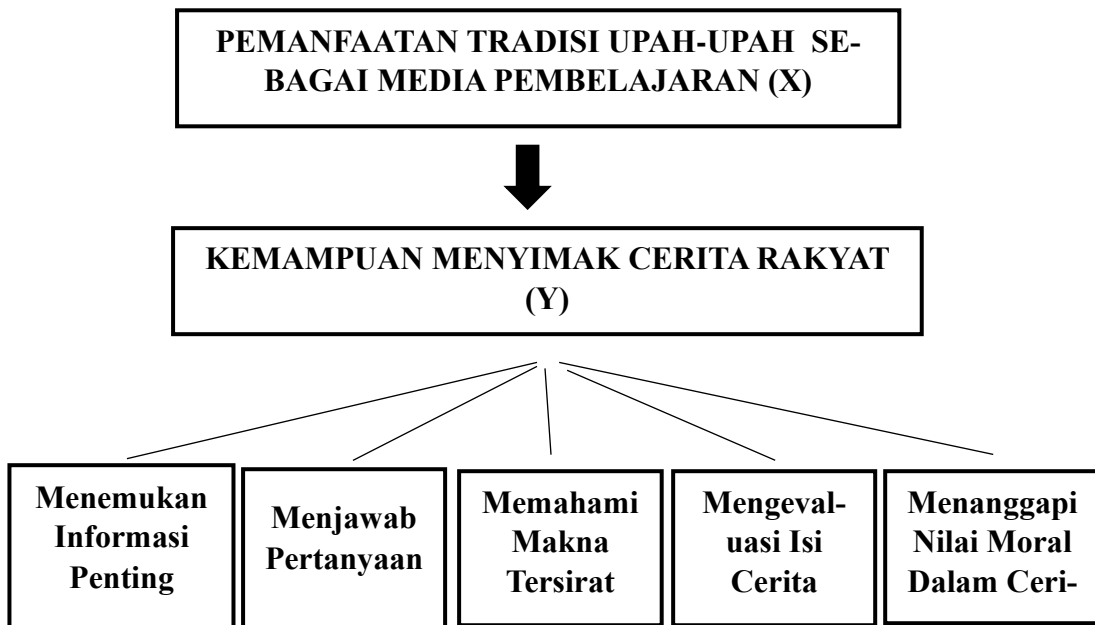
cerita rakyat “Legenda Sampuraga”, sehingga siswa dapat belajar menyimak cerita secara visual dan auditori sekaligus mengenal budaya daerahnya sendiri.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang berorientasi pada pembelajaran bermakna dan berbasis masalah nyata. Melalui model ini, siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan makna, mengidentifikasi pesan moral, dan menanggapi isi cerita secara kritis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam kegiatan menyimak video, berdiskusi dalam kelompok, serta mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan model ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan pendekatan *deep learning pedagogy* yang menekankan pemahaman konseptual dan refleksi nilai.

Secara konseptual, variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran, yang mencakup kegiatan menyimak video, mengamati nilai-nilai budaya, dan mendiskusikan pesan moral yang terdapat dalam tradisi tersebut. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat, yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu menyimak dengan benar, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan, memahami makna tersirat, mengevaluasi isi cerita, dan menanggapi nilai moral dalam cerita.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sekolah dasar.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami isi cerita secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap apresiatif terhadap budaya daerah dan meneladani nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.



**Gambar 2.3 1 Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori-teori yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat membuat suatu hipotesis yaitu dalam penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan menyimak menggunakan pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran berbasis cerita rakyat terhadap siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena berorientasi pada pengujian hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat melalui analisis data numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih sebab penelitian ini mengukur hubungan antara variabel secara objektif menggunakan data berupa angka yang diolah secara statistik. Menurut (Jauza & Albina, 2025) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang berakar pada filsafat positivisme dan banyak digunakan dalam studi pendidikan.

Menurut (Murjani, 2022) penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*). Penelitian ini dikatakan eksperimen semu karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, serta tidak melakukan pengacakan subjek secara bebas. Menurut Creswell (2022), penelitian eksperimen semu digunakan apabila peneliti ingin menguji hubungan sebab-akibat dengan melibatkan perlakuan (*treatment*)

tertentu, namun tidak memiliki kendali penuh terhadap penempatan peserta dalam kelompok.

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-Experimental Non-equivalent Control Group Design (Pre-test-Posttest)*, di mana terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan memanfaatkan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Kedua kelompok diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan skor peningkatan kedua kelompok dan menilai pengaruh perlakuan yang diberikan.

*Pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal menyimak siswa terhadap cerita rakyat. Setelah pembelajaran dengan menggunakan media tradisi upah-upah dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan menyimak setelah perlakuan. Perbandingan hasil *pre-test* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menyimak dan untuk menguji pengaruh media pembelajaran yang digunakan.

Model *Problem Based Learning (PBL)* diterapkan dalam kerangka pembelajaran mendalam (*deep learning pedagogy*), yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis, pemahaman konseptual, dan kemampuan siswa mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata.

Pendekatan ini, siswa tidak hanya berfokus pada hasil belajar secara kognitif, tetapi juga diajak untuk membangun makna, merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal dari tradisi upah-upah, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu:

1. Kelas eksperimen, yaitu kelompok yang menerima perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran video tradisi upah-upah dan cerita rakyat.
2. Kelas kontrol, yaitu kelompok yang tidak menerima perlakuan tersebut dan belajar menggunakan metode konvensional sesuai pembelajaran di sekolah.

**Tabel 3.1 Pendekatan Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-test</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

X = Perlakuan dengan Media Video Upah-Upah dan Cerita Rakyat

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = Tes Awal (*Pre-test*)

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> = Tes Akhir (*Post-test*)

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN 0605 Simanulandang yang beralamat di Desa Simanulandang, Kec. Ulu Barumon, Kab. Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026.

Kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.							
2.	ACC Judul	■					
3.	Penyusunan Pro- posal	■					
4.	Revisi Proposal		■				
5.	Seminar Proposal		■				
6.	Perbaikan Proposal			■			
7.	Penelitian dan Olah Data				■		
8.	Bimbingan Skripsi					■	
9.	ACC Skripsi					■	
10.	Sidang Meja Hijau						■

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dan sampel adalah dua konsep penting dalam penulisan, terutama penulisan kuantitatif. Keduanya terkait dengan subjek atau objek yang menjadi fokus penulisan. Dalam penulisan, pemahaman tentang metode pengambilan sampel sangat penting karena sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan untuk mewakili keseluruhan.

Menurut Sugiyono dalam (Fajri dkk., 2022) populasi dalam penulisan adalah wilayah atau kumpulan objek yang menjadi fokus penulisan karena memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan studi. Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 0605 Simanuldang, yang berjumlah 2, kelas A berjumlah 22 siswa, sedangkan kelas B berjumlah 18 siswa totalnya jadi 40 siswa. Pada siswa perempuan 22 dan laki laki 18 siswa.

**Tabel 3.3 Populasi**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	IV A	11	11	22
2.	IV B	7	11	18

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono dalam (Fajri dkk., 2022) sampel adalah bagian dari populasi yang di pilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penulisan. Sampel harus mencerminkan karakteristik atau sifat-sifat populasi agar hasil penulisan yang diperoleh dapat digeneralisasi dengan akurat.

Adapun teknik pengambilan sample pada penulisan adalah total sampling. total sampling adalah teknik pengambilan sample dimana jumlah sample sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling adalah jumlah populasi yang kurang dari 100. Jumlah sample pada penulisan ini adalah 40 siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang.

## 3.4 Variabel dan Defenisi Operasional

### 3.4.1 Variabel Penelitian

#### a Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen, adalah variabel dalam penulisan atau eksperimen yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono dalam (Tarigan dkk., 2021) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dalam variabel lain, yaitu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penulisan ini variabel bebasnya yaitu Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran.

## **b Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono dalam (Tamarasanti & Ratnawati, 2021) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari perubahan variabel bebas (*independent variable*). Dalam penulisan, variabel terikatnya yaitu, Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV.

### **3.4.2 Defenisi Operasional**

Variabel ini dilibatkan dalam penulisan ini secara operasional ada dua sebagai berikut:

#### **1. Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran.**

Variabel ini merupakan bentuk perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tradisi upah-upah sebagai media untuk menyampaikan materi cerita rakyat. Tradisi upah-upah dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran sebagai media berbasis budaya lokal yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa, menanamkan nilai-nilai moral, serta memperkuat pemahaman terhadap isi cerita rakyat.

#### **2. Kemampuan Menyimak**

Kemampuan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna dari pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan, baik secara langsung maupun melalui media audio. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan menyimak yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam

memahami isi, tokoh, alur, amanat, dan nilai moral dari cerita rakyat yang dibacakan oleh guru. Menurut (Sutarini, Juwita, 2024) menyimak adalah proses yang melibatkan dan mencurahkan perhatian dan fokus memahami apa yang didengar.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang nantinya memudahkan peneliti dalam menyusun penelitiannya. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak cerita rakyat yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Tes ini diberikan dua kali, yaitu *pre-test* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang setelah menggunakan media tradisi upah-upah.

Tes kemampuan menyimak terdiri atas 10 butir soal, yang mencakup bentuk pilihan ganda, uraian, disusun berdasarkan indikator kemampuan menyimak berikut :

**Tabel 3.5 Indikator Menyimak**

No	Indikator	Jenis Soal	Pertanyaan Nomor	Butir Soal
1.	Menemukan informasi cerita	Pilihan Ganda	1,2,4,6	4
2.	Menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita	Pilihan Ganda	3,5	2
3.	Memahami makna tersirat dan nilai moral	Pilihan Ganda	7,8	2
4.	Mengevaluasi dan menanggapi isi cerita	Pilihan Ganda	10	1
5.	Mengidentifikasi unsur-unsur cerita	Pilihan Ganda	9	1

**Tabel 3.5 1 Kriteria Penilaian**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Baik	91-100
Baik	71-90
Cukup	61-70
Kurang	Nilai Kurang dari 61

### 3.6 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *posttest* kemampuan menyimak siswa dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 20.0.

Tahapan analisis meliputi:

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal mampu mengukur indikator kemampuan menyimak yang ditetapkan. Uji dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows* berdasarkan hasil uji coba terhadap 40 siswa.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* antara skor butir soal (X) dan skor total (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

$N$  = Jumlah responden

$X$  = Skor tiap butir soal

$Y$  = Skor total

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara  $X$  dan  $Y$

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%  $\rightarrow$  butir soal dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel} \rightarrow$  butir soal dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 12 butir soal yang diuji, seluruh butir memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $N = 40, \alpha = 0,05 \rightarrow r_{tabel} = 0,312$ ), sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah semua butir soal dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi antarbutir soal dalam mengukur kemampuan menyimak. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan program SPSS. Rumus dasar *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians tiap butir

$S_t^2$  = Varians total

Kriteria interpretasi nilai *Cronbach's Alpha*:

**Tabel 3.6. Kriteria Nilai *Cronbach's Alpha***

<b>Nilai <math>\alpha</math></b>	<b>Kategori Reliabilitas</b>
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,651, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 3.6 Nilai *Cronbach's Alpha***

<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>10</b>
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,651
Interpretasi	Sangat Reliabel

### 3.7 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar statistik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan *posttest* pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50, maka uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Langkah-langkah uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan SPSS versi 20.0 *for windows* sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja *SPSS*, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi properti variabel dengan data yang akan di buat. pada kolom *values labels* isi nama kelasnya.
- 2) Setelah itu, klik *data view* untuk variabel tes siswa untuk kelas IV lalu isikan kode kelompok.
- 3) Selanjutnya klik pilih menu *Analyze* selanjutnya *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore*.
- 4) Maka muncul kota dialog *explore* masukan variabel tes ke kotak *Dependent list*, lalu masukan variabel kelompok ke kotak *Factor list*, pada bagian *Display* pilih *both*, selanjutnya klik *plots*.
- 5) Maka akan muncul kota dialog *explore plots*, dari pilihan tersebut berikan tanda centang ( $\surd$ ) pada *normality plots with tests*, lalu klik *continue*.
- 6) Klik ok, maka akan muncul output SPSS. Untuk uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro wilk* perhatikan pada tabel *output test of normality*.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kemampuan menyimak siswa pada kedua kelompok memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

### 3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) bersifat sama atau tidak. Uji ini menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan bantuan program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka varians antar kelompok homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  maka varians antar kelompok tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas dengan SPSS versi 20.0 *for windows* sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi properti variabel penelitian dengan data yang akan di buat. Pada kolom *values labels* isi nama kelasnya.
- 2) Setelah itu, klik *data view* untuk menginput data yang ada di *excel*, variabel tes siswa untuk kelas IV.
- 3) Selanjutnya klik pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Compare Means* lalu klik *One-Way Anova*.
- 4) Maka muncul kota dialog *one-way anova* masukan variabel tes ke kotak *dependent list*, lalu masukan variabel kelas ke kotak *Factor*, lalu klik *options*.
- 5) Maka akan muncul kota dialog *one-way anova*, kemudian pada bagian *statistics* berikan tanda centang () pada *homogeneity of variance test*, lalu klik *continue*.

- 6) Klik ok, maka akan muncul output SPSS berjudul “*oneway*”. Untuk menafsirkan hasil uji homogenitas, lihat pada tabel output “*test of homogeneity of variances*”.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Levene’s Test* lebih besar dari 0,05, yang berarti kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

### 3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara variabel x dan variabel y sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji *Independent Sampel Test*. Menurut Prabawati (2023: 247) Uji *Independent Sampel Test* adalah mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok tidak saling berpasangan. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata pengaruh kelas. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun syarat yang dilakukan untuk melihat nilai signifikansi (sig), yaitu:

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} \geq \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Langkah-Langkah melakukan uji-t Parsial dalam analisis regresi dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows* sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS. Klik *file*, lalu sorot *new* dan klik data.

- 2) Klik variabel view pada baris pertama kolom *Name*, kemudian kolom
- 3) *Decimals*, set ke angka 0.
- 4) Kemudian klik data *view*.
- 5) Setelah seluruh data selesai diinput, klik *Analyze*. Sorot *Compare Means*, kemudian klik *Independent Samples T-Test*. Maka akan muncul kotak
- 6) dialog.
- 7) Pindahkan variabel ke kotak Test Variabel, kemudian pindahkan ke kotak *Grouping Variable*. Klik *Define Groups*, maka akan muncul kotak dialog.
- 8) Klik *Continue* dan Klik *Ok*.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV sekolah dasar.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

*Pre-test* yang dilakukan peneliti untuk Meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada kelas *pre-test* sebelum menggunakan perlakuan didapat dari hasil lembar tes yang diberikan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan kepada siswa di kelas tersebut. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah pemahama konsep siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan di kelas *pre-test*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada satu sekola, yaitu SDN 0605 Simanuldang, dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Kelas IV B ditetapkan sebagai kelas *pre-test*, sedangkan kelas IV A sebagai kelas *post-test*. Pada kelas *pre-test*, pembelajaran dilaksanakan pada Bahasa Indonesia dengan fokus pada keterampilan menyimak cerita rakyat. Pada tahap ini peneliti membacakan secara langsung teks cerita rakyat di depan peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan.

Pada kelas *post-test*, peserta didik diberikan pembelajaran dengan cerita rakyat yang sama, namun menggunakan media video. Setelah proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

## 4.2 Uji Instrumen Penelitian

### 4.2.1 Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas instrumen untuk memastikan bahwa setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur kemampuan menyimak siswa sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas ini menjadi tahap awal yang penting sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian utama yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang.”

Peneliti melaksanakan uji validitas instrumen pada siswa kelas IV A dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa dan kelas IV B sebanyak 18 siswa. Instrumen yang diuji berupa tes awal (*pre-test*) berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 butir soal. Pada proses penskoran, peneliti memberikan nilai 1 untuk setiap jawaban yang benar dan nilai 0 untuk setiap jawaban yang salah. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hubungan antara skor masing-masing butir soal dengan skor total.

Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan teknik korelasi *Pearson* untuk melakukan uji validitas. Peneliti menetapkan bahwa suatu butir soal dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara skor butir soal dan skor total.

Berdasarkan hasil uji validitas, peneliti menemukan bahwa dari 10 butir soal

yang diuji, terdapat 7 butir soal yang memenuhi kriteria valid dan 3 butir soal dinyatakan tidak valid. Butir soal yang valid menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta memiliki tingkat korelasi yang berada pada kategori cukup hingga tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut mampu mengukur kemampuan menyimak siswa secara tepat dan konsisten dengan indikator yang telah ditetapkan.

Sebaliknya, beberapa butir soal tidak memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan tingkat korelasi yang rendah hingga sangat rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa butir soal tersebut kurang mampu merepresentasikan kemampuan menyimak siswa, sehingga tidak layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Berikut tabel hasil uji validitas.

**Tabel 4.2 1 Uji Validitas**

No Soal	Person Correlation	Nilai Sig	Keterangan
Soal 1	0,647	0,001	Valid
Soal 2	0,647	0,001	Valid
Soal 3	0,732	0,000	Valid
Soal 4	0,629	0,002	Valid
Soal 5	0,741	0,000	Valid
Soal 6	0,647	0,001	Valid
Soal 7	0,656	0,001	Valid
Soal 8	0,774	0,000	Valid
Soal 9	0,629	0,002	Valid
Soal 10	0,520	0,013	Tidak Valid
Jika nilai sig < 0,05 maka instrument soal tersebut dapat dikatakan <b>VALID</b>			

Dari 10 butir soal pilihan ganda yang telah diberikan kepada responden, terdapat 9 butir Tes yang valid. Seleksi item dilakukan dengan menggunakan

aplikasi SPSS 25,0 untuk mencari valid atau tidaknya dengan digunakannya Menggunakan Media Pembelajaran Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa terhadap peserta didik Kelas V SDN 0605 Simanulandang. Berdasarkan tabel tersebut maka 9 butir soal pilihan ganda yang valid terpilih yang layak diujikan kepada peserta didik.

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes yang akan digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang baik tidak akan berubah meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25,0 , berikut disajikan perhitungan dalam uji reabilitas instrumen penelitian.

**Tabel 4.2.2 Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
.862	9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Reabilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0.862 pada point tabel *Cronbach's Alpha*, dengan total item soal adalah sebanyak 10 butir. Maka , nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang berarti tes ini dapat dipercaya dan dapat diujikan secara berulang.

### 4.3 Deskripsi Hasil Data Penelitian

#### 4.3.1 Data *Pre-test*

*Pre-test* yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Kemampuan

Menyimak Cerita Rakyat pada kelas IV SDN 0605 Simanulandang, didapat dari hasil soal *pre-test* yang diberikan peneliti sebelum diberikan perlakuan kepada siswa. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan Menyimak Cerita Rakyat sebelum dilakukannya perlakuan di kelas IV B SDN 0605 Simanulandang.

#### a Hasil *Pre-test* Kelompok Eksprimen

Hasil *pre-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan awal menyimak siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Secara rinci, distribusi nilai *pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil *Pre-test* Kelompok Eksprimen**

Kelas	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase
1	0-20	0	0%
2	30-40	2	9,09%
3	50-60	6	27,27%
4	70-80	10	45,45%
5	90-100	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>59,5</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>34</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>78</b>

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa nilai *pre-test* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat siswa pada kelas *pre-test* kelas IV SD rata-rata siswa belum memenuhi Standar KKM Sekolah yaitu 70 dan sebanyak 22 siswa belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram *pre-test* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat siswa pada kelas *Pre-test* :

#### b Hasil *Pre-test* Kelompok Kontrol

Hasil *pre-test* pada kelompok kontrol menunjukkan pola kemampuan awal

yang relatif serupa, namun dengan capaian yang sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Distribusi nilai *pre-test* kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil *Pre-test* Kelompok Kontrol**

<b>Kelas</b>	<b>Interval Nilai Tes</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	0-20	3	16,67%
2	30-40	3	16,67%
3	50-60	3	16,67%
4	70-80	0	0%
5	90-100	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>37,05</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>12</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>67</b>

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar siswa pada kelompok kontrol berada pada kategori rendah dan standar. Sebanyak 6 siswa berada pada kategori rendah dan 3 siswa berada pada kategori standar, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol sebesar 37,05, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal menyimak siswa pada kelompok kontrol cenderung lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil *pre-test* pada kedua kelompok, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan awal menyimak siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sebanding, meskipun kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai sedikit lebih tinggi. Kesetaraan kemampuan awal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kondisi awal yang cukup setara, sehingga

perbedaan hasil pada tahap pembelajaran selanjutnya dapat dikaitkan dengan perlakuan pembelajaran yang diberikan.

#### 4.4 Uji Prasyarat Analisis

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas diperlukan sebagai prasyarat sebelum peneliti melanjutkan analisis data menggunakan statistik parametrik.

Peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS menggunakan metode *Shapiro–Wilk*, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok berjumlah kurang dari 50 siswa. Penentuan normalitas data didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig.*) dengan kriteria bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 1 Uji Normalitas**

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	POST TES KONTROL	.186	18	.102	.946	18	.360
	POST TES EKSPRIMEN	.213	22	.011	.898	22	.027

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel *Tests of Normality*, peneliti memperoleh nilai signifikansi *Shapiro–Wilk* untuk *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,360, *Pre-test* kelompok eksperimen sebesar 0,027. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat normalitas, sehingga analisis data selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik.

#### 4.4.2 Uji Homogenitas

Setelah peneliti memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, peneliti selanjutnya melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data kemampuan menyimak cerita rakyat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat seragam. Pemenuhan asumsi homogenitas diperlukan sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik, khususnya uji *Independent Samples t-Test*.

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS menggunakan uji *Levene*. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas varians disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4.2 Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	4.783	1	38	.035
	Based on Median	3.408	1	38	.073
	Based on Median and with adjusted df	3.408	1	36.560	.073
	Based on trimmed mean	4.642	1	38	.038

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai signifikansi uji *Levene* berdasarkan *mean* sebesar 0,035, yang lebih besar dari 0,05. Hasil serupa juga ditunjukkan pada pengujian berdasarkan *median*, *median* dengan *adjusted df*, dan *trimmed mean*,

yang seluruhnya menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *varians* data kemampuan menyimak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, peneliti menyimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan ke tahap uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test*.

#### **4.4.3 Data *Post-test***

Sesudah menggunakan media pembelajaran video cerita rakyat yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa pada kelas *post-test* didapat dari hasil soal yang diberikan peneliti sudah diberikan perlakuan kepada siswa dikelas IV SDN 0605 Simanulandang. Tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan Kemampuan Menyimak siswa apakah sudah dapat pengaruh oleh siswa sesudah dilakukannya Menggunakan Media Pembelajaran video cerita rakyat terhadap Kemampuan Menyimak Siswa kelas *Post-test*.

##### **a Data *Post-test* Kelompok Eksprimen**

Kelompok eksperimen menyimak dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk video cerita rakyat. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu siswa memahami isi cerita rakyat secara lebih konkret dan mendorong siswa untuk aktif menyimak materi pembelajaran. Distribusi nilai *post-test* kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4.2 Data *Post-test* Kelompok Eksprimen**

<b>Kelas</b>	<b>Interval Nilai Tes</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	30-39	1	4,55%
2	40-49	1	4,55%
3	50-59	3	13,64%
4	60-69	5	22,73%
5	70-79	7	31,82%
6	80-89	5	22,73%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>71,59</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>34</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>89</b>

Berdasarkan Tabel 4.4.2 diatas di ketahui bahwa nilai Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Menyimak Siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang, hampir seluruh siswa sudah memenuhi standar KKM Sekolah yaitu 70. Diketahui bahwa siswa Yang memenuhi nilai KKM sebanyak 12 siswa, dan 10 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Menyimak Siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang:

#### **b Data *Post-test* Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran. Distribusi nilai *post-test* kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.2 Data *Post-test* Kelompok Kontrol**

<b>Kelas</b>	<b>Interval Nilai Tes</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	0-20	1	5,56%
2	21-40	5	27,78%
3	41-60	3	16,67%
4	61-80	3	16,67%
5	81-100	1	5,56%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>49,27</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>12</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4.2, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan kemampuan menyimak. Sebanyak 3 siswa berada pada kategori tinggi. Namun, peneliti masih menemukan 3 siswa yang berada pada kategori standar. Nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 49,27, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 12. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap mampu meningkatkan kemampuan siswa, meskipun peningkatan yang terjadi tidak setinggi dan tidak merata pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil *post-test* pada kedua kelompok, peneliti menyimpulkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan capaian kemampuan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen tidak hanya memiliki nilai rata-rata yang lebih besar, tetapi juga menunjukkan distribusi nilai yang lebih merata pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, kelompok kontrol masih menunjukkan variasi kemampuan dengan adanya siswa yang berada pada kategori standar. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan media pembelajaran berbentuk video memberikan dampak positif terhadap peningkatan

kemampuan menyimak siswa.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menyimak cerita rakyat siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video cerita rakyat dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peneliti menggunakan uji *Independent Samples t-Test* karena data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Sebelum menganalisis perbedaan rata-rata, peneliti terlebih dahulu memperhatikan statistik deskriptif masing-masing kelompok sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Uji Hipotesis**

**Tabel 4.5 1 Uji Hipotesis**

Group Statistics							
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error		
ASIL	POST TES KONTROL	18	43.89	21.458	5.058		
	POST TES EKSPERIMEN	22	64.09	13.683	2.917		

Berdasarkan Tabel 4.9, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen (64,09) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (44,44). Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak yang lebih besar pada kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan media video cerita rakyat.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji *Independent Samples t-Test* untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan secara statistik. Hasil

uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Tabel *Independent Samples Test***

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HAS IL	Equal variances assumed	4.783	.035	-3.613	38	.001	-20.202	5.591	-31.520	-8.884
	Equal variances not assumed			-3.460	27.710	.002	-20.202	5.839	-32.168	-8.236

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai signifikansi *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, peneliti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbentuk video berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang. Perbedaan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

## **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.6.1. Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV Di Kelas Kontrol SDN 0605 Simanulandang Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Tradisi Upah-Upah**

Berdasarkan hasil *pre-test*, peneliti menemukan bahwa kemampuan awal menyimak cerita rakyat siswa di kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 37,05 dan meningkat menjadi 49,27 pada *post-test*. Meskipun terjadi peningkatan, nilai rata-rata *post-test* tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari 18 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa lainnya masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol belum secara maksimal meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang.

Menurut (Sababalat et al., 2024) Kemampuan menyimak merupakan fondasi utama pengembangan keterampilan berbahasa siswa di sekolah dasar, dan sering kali menjadi aspek yang membutuhkan peningkatan melalui pendekatan pembelajaran inovatif dan penggunaan media yang sesuai. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan menyimak cerita rakyat, yaitu kemampuan siswa dalam mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami isi cerita, mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, latar, dan amanat, serta mampu menarik kesimpulan dari cerita yang disampaikan. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik tidak hanya mampu mengingat isi cerita, tetapi juga dapat menganalisis alur, menghubungkan peristiwa, serta mengevaluasi

pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 0605 Simanuldang, kemampuan menyimak cerita rakyat sangat penting untuk dikembangkan agar siswa mampu memahami informasi secara utuh, berpikir kritis terhadap isi cerita, serta mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan hanya membaca cerita tanpa media pendukung kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk fokus, memahami, serta mendalami isi cerita secara optimal. Akibatnya, kemampuan menyimak cerita rakyat siswa tidak berkembang secara maksimal, sebagaimana terlihat pada hasil belajar siswa kelas kontrol dalam penelitian ini yang masih banyak belum mencapai ketuntasan.

Hasil ini mengindikasikan perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam menyimak cerita rakyat sehingga kemampuan memahami isi cerita, mengidentifikasi unsur, serta menarik kesimpulan dapat berkembang dengan lebih baik.

#### **4.6.2. Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV Di Kelas Ekspirimen SDN 0605 Simanuldang Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Tradisi Upah-Upah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media cerita rakyat yang berbasis tradisi upah-upah. Rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 59,5 dan meningkat menjadi 71,59 pada *pos-test*. Dari 22 siswa, 8 siswa (36,36%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas media cerita rakyat berbasis tradisi

upah-upah dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menyimak siswa melalui tahapan mendengarkan, memahami unsur cerita, dan mengidentifikasi.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, hasil *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah berupa video cerita rakyat memperoleh nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, distribusi nilai pada kelompok eksperimen terkonsentrasi pada kategori tinggi dan sangat tinggi tanpa adanya siswa yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah membantu siswa menyimak cerita rakyat secara lebih konkret, karena siswa dapat menonton cerita rakyat dari video yang di tayangkan.

Pada materi menyimak cerita rakyat, kemampuan menganalisis sangat diperlukan, terutama dalam memahami unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Media video memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses analisis secara bertahap, mulai dari menyimak jalannya cerita melalui visual dan audio, mengenali karakter tokoh serta peristiwa yang terjadi, membandingkan perilaku tokoh baik dan buruk, hingga menarik amanat yang terkandung dalam cerita. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman cerita secara lebih sistematis, mendalam, dan bermakna.

#### **4.6.3. Pengaruh Signifikan dari Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanuldang**

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian telah

memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga peneliti melanjutkan analisis menggunakan uji statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test*, peneliti memperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan menyimak siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selain itu, penggunaan media video mendorong siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan menyimak secara saksama, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, serta menganalisis peristiwa dan karakter tokoh yang ditampilkan dalam video. Aktivitas ini secara langsung melatih kemampuan menganalisis siswa, yang tercermin pada peningkatan hasil *post-test* kelompok eksperimen

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Mufarikha Mufarikha dan Susi Darihastining (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah melalui Media Audio”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa melalui penggunaan media audio. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus pembelajaran. Nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus sebesar 64,87, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 65,82, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 70,34 dengan subtema cerita rakyat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V MI Ghozaliyah yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan persentase 26,82%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 30 siswa dengan persentase 73,5%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa dengan persentase 46,34%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 53,65%. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 28 siswa dengan persentase 68,29%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 13 siswa dengan persentase 31,70%.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian Lubis (2024) yang mengungkapkan bahwa tradisi upah-upah mengandung nilai-nilai budaya dan religius yang kuat serta masih relevan dalam kehidupan masyarakat. Meskipun penelitian Lubis bersifat kualitatif dan tidak berfokus pada pembelajaran di sekolah, temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa tradisi upah-upah memiliki potensi besar untuk dijadikan media edukatif yang bermakna.

Selain itu, penelitian oleh Br Ginting dan Mufti (2024) menunjukkan bahwa tradisi upah-upah memiliki makna simbolik dan religius yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Batak. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penguatan nilai-nilai moral dan budaya yang dapat ditransformasikan ke dalam konteks pendidikan. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada

kajian budaya, sedangkan penelitian ini menempatkan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis budaya lokal, khususnya tradisi upah-upah, terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sekolah dasar.

#### **4.7 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari kalau peneliti yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat kelemahan serta keterbatasan dalam peneliti ini. Berikut ini beberapa kelemahan diantaranya yaitu :

1. Peneliti hanya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dikelas *pre-test* dan 2 kali pertemuan dikelas *post-test* karena waktu yang terbatas diberikan oleh sekolah sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas dan kurang maksimal.
2. Siswa masih ada yang belum berani untuk mengungkapkan pemikirannya sendiri dan jawabannya sendiri di kelas.
3. Keseluruhan siswa masih belum fokus ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan beberapaa keterbatasan dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya ketertarikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang pada kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *post-test* kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 49,27, dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 100. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tanpa pemanfaatan media berbasis budaya lokal belum mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara optimal.
2. Kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah tergolong lebih baik. Hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,59, dengan nilai minimum 34 dan nilai maksimum 89. Peningkatan ini menunjukkan *bahwa* pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran mampu membantu siswa memahami isi cerita rakyat, menemukan informasi penting, serta menanggapi dan mengevaluasi isi cerita dengan lebih baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan tradisi upah-upah sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang. Berdasarkan hasil uji hipotesis

menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis tradisi upah-upah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan kepada :

1. Guru diharapkan dapat memanfaatkan tradisi dan budaya lokal, seperti tradisi upah-upah, sebagai alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa.
2. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa sejak dini.
3. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang pendidikan, maupun keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Br Ginting, D. O., & Mufti, A. (2024). Religiusitas Tradisi Upah-Upah Dalam Acara Pernikahan Suku Batak Sumatera Utara. *Kode : Jurnal Bahasa*, 13(1), 133–150. <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i1.56857>
- Consita, M., Fahik, B., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 7. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/10%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/10/201>
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran |114 PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI 1\*. *Ejournal*, 02(01), 201–206. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Dinda Novita, Yeni Ernawati, & Nuraini Nuraini. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Cerita Rakyat “Legenda Pulau Kemaro” Menggunakan Aplikasi Edpuzzle. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 171–178. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1167>
- Egah Linggasari, E. R. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40–62.
- Jaenam, Z., Mada, J. G. Z., & Barat, S. (2022). *1 , 2 1,2. 05(01)*, 10–18.
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Model dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, dan Aplikatif. *Jurnal Pendidikan QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 104–111. <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.280>
- Lubis, I. N. R. (2024). Interelasi Islam Dan Budaya: Studi Tradisi Upah-Upah Di Asahan, Sumatera Utara. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 18(2), 317–325. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v18i2.1428>
- Mufarikha Mufarikha, & Susi Darihastining. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 30–53. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.106>
- Murjani. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Ptk. *Cross-Border*, 5(1), 688–713. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>

- Mustiningtyas, P., & Naili, S. (2022). *Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD ANAK USIA DINI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI KB . AT-TAQWA*. 403–427.
- Nazmi, L., Lyesmaya, D., & Nurmeta, I. K. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Dongeng Golek Daun Singkong Pada Siswa Sekolah Dasar*. 8, 303–316.
- Nirmala, D., Wibowo, D., & Akbar, K. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i1.1002>
- Nurhasanah, S., & Zunidar. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497–3504. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1123>
- Oktavia, A. D., & Jupri, A. R. (2022). Penggunaan Media Film Animasi Kartun Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Tentang Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 846–852. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2664>
- Pairin, U. (2022). Asa Yang Tersisa: Pembelajaran Sastra, Halo Apa Kabar? Selayang Pandang Melirik “Duduk Masalah” (Antara Harapan Dan Kenyataan). *Paramasastra*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p1-18>
- Pakpahan, A. B. A., & Tanjung, M. (2024). Pesan-Pesan Dakwah dalam Tradisi Upah-Upah Pernikahan Batak Mandailing. *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 8(1), 110–120. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/32917/14421>
- Rahmaniyar, A. (2022). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Kabupaten Bangka sebagai Bentuk Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.32923/taw.v17i01.2283>
- Rahmayani, S., Angraini, S., & Gusmaneli, G. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 01–19.

- Rambe, R. N., Rahmadani, A., Utami, P., Masriana, M., Ritonga, Y., & Marcela, R. (2023). Efektivitas Metode Bisik Berantai dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak di Kelas 6 SD 010140. *Tsaqofah*, 3(4), 577–584. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1238>
- Sababalat, S. D., Lisdawati, R., Prayuda, M. S., & Thomas, K. S. (2024). *ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD TAHUN AJARAN 2023 / 2024*. 122–127.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah Br. BB, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>
- Seran, H. F. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dan Menyimak Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Balongsari 1/500. *Jurnal Pendidikam Dan Konseling*, 4(4), 2402–2405. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5772/4285>
- Siregar, R. L., Harahap, R., & Wuriyani, E. P. (2022). Analisis Semiotik Upa-upa dalam Tradisi Lisan Manyonggot – Nyonggoti di Tapanuli Selatan Ramnaega L Siregar, Rosmawaty Harahap, Elly Prihasti Wuriyani. *Sintaks Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 113–118.
- Wahyuni, D. S., Aprison, W., S, Y. D., & Riski, A. (2025). *Perbandingan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Menggunakan Model Think Pair Share dengan Model Problem Based Learning Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. 14(1), 757–768.
- Yuliani, N. K., Rahman, E. S., Elektro, P. T., & Makassar, U. N. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING ( PBL )*. 1(2), 82–91.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPRIMEN  
“PEMANFAATAN TRADISI UPAH-UPAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
MENYIMAK CERITA RAKYAT”**

IDENTITAS & INFORMASI UMUM	
<b>Satuan Pendidikan</b>	SDN 0605 Simanulandang
<b>Kelas/Fase</b>	IV / Fase B
<b>Domain/Topik</b>	Bahasa Indonesia / Cerita Rakyat
<b>Sub Materi</b>	Menyimak Cerita Rakyat (Legenda Sampuraga) dengan Konteks Tradisi Upah-Upah Mandailing
<b>Model Pembelajaran</b>	<i>Problem Based Learning</i> (PBL)
<b>Pendekatan</b>	Pembelajaran Mendalam ( <i>Deep Learning</i> ) Terintegrasi Kearifan Lokal
<b>Alokasi Waktu</b>	2 JP (2 x 35 menit)
<b>Kompetensi Awal</b>	Peserta didik mengenal tradisi budaya daerah dan pernah mendengar cerita rakyat sehingga dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan awal mereka.
<b>Profil Lulusan (Kurikulum Merdeka)</b>	Keimanan ✓ Kewargaan ✓ Penalaran kritis ✓ Kreativitas ✓ Kolaborasi ✓ Kemandirian ✓ Kesehatan Komunikasi ✓
<b>Sarana dan Prasana</b>	LCD Laptop Speaker LKPD Papan tulis Kertas A3 untuk peta konsep
<b>Sumber Belajar</b>	Buku Bahasa Indonesia Kela IV Video Prosesi Upah-Upah Cerita Rakyat Mandailing LKPD buatan guru
<b>Sumber Belajar</b>	Internet
<b>Media Pembelajaran</b>	Video Tradisi Upah-Upah <a href="https://drive.google.com/file/d/1O_9LN2cxmjtgHsoQU">https://drive.google.com/file/d/1O_9LN2cxmjtgHsoQU</a>

	<a href="https://drive.google.com/file/d/15TVnQnilqH9ZHc5A7CkyhjJIL1V_Zosx/view?usp=sharing">R2e6Mk2GTIcaimc/view?usp=sharing</a> Video Cerita Rakyat (Legenda Sampuraga) <a href="https://drive.google.com/file/d/15TVnQnilqH9ZHc5A7CkyhjJIL1V_Zosx/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/15TVnQnilqH9ZHc5A7CkyhjJIL1V_Zosx/view?usp=sharing</a> LKPD
<b>Target Peserta Didik</b>	Peserta didik reguler/ tipikal tanpa hambatan belajar.
<b>Capaian Pembelajaran</b>	Peserta didik mampu menyimak teks cerita rakyat dengan memahami isi, pesan moral, dan nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah.
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Peserta didik mampu menyimak cerita rakyat “Legenda Sampuraga” dengan penuh perhatian dan memahami isi ceritanya Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh, alur, dan nilai moral dalam cerita rakyat Peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari Peserta didik mampu menanggapi isi cerita secara lisan dengan bahasa yang santun dan logis.
<b>Pemahaman Bermakna</b>	Peserta didik menyimak cerita rakyat berbasis tradisi Upah-Upah, belajar memahami isi cerita sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan nilai moral kehidupan.”
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	Apa yang kamu ketahui tentang tradisi Upah-Upah? Pernahkah kamu mendengar cerita rakyat berjudul Legenda Sampuraga? Menurutmu, apa hubungan antara cerita rakyat dengan tradisi daerah kita? Nilai-nilai apa yang bisa kamu pelajari dari kisah tradisi tersebut?
<b>Persiapan Kegiatan Pembelajaran</b>	Guru membuat perangkat pembelajaran. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Guru menyiapkan bahan ajar seperti buku. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Menyiapkan LKPD.
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
<b>Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>

Pembelajaran	n Guru		
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			10 Menit
<b>Orientasi Masalah</b>	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik. <b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</b></p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. <b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</b></p> <p>Guru mengecek daftar kehadiran peserta didik. <b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</b></p>	<p>Peserta didik merespons salam dan sapaan dari guru dengan sopan sebagai wujud sikap beriman dan bertakwa. <b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</b></p> <p>Peserta didik memanjatkan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum memulai pembelajaran. <b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</b></p> <p>Peserta didik menyampaikan kehadiran saat guru melaksanakan absensi.</p> <p>Peserta didik membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. <b>(PPM-Kewargaan)</b></p>	

	<p><b>an)</b> Guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan sekitar jika ada sampah. <b>(PPM- Kewargaan)</b></p>		
	<p>Guru menayangkan cuplikan video tradisi upah-upah Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik : Siapa di antara kalian yang pernah melihat atau ikut dalam acara Upah-</p>	<p>Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. <b>(PPM- Penalaran Kritis)</b> Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. <b>(PPM- Komunikasi)</b></p>	

	<p>Upah di kam-pung? Apa yang kalian tahu tentang <b>tradisi Upah-Upah</b> di suku Mandailing? Saat ada acara adat di daerah kalian, seperti pernikahan atau khitanan, apakah pernah mendengar ar <b>doa atau ucapan restu dari orang tua atau tetua adat?</b> Menurut kalian, mengapa budaya seperti Upah-Upah penting untuk dijaga? Apakah</p>		
--	--	--	--

	<p>kalian tahu cerita rakyat dari daerah mandailing, seperti legenda Sampuraga ? Cerita itu tentang apa, ya? <b>(PPM- Penalaran Kritis)</b> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <b>(PPM- Komunikasi)</b></p>		
<b>Kegiatan Inti</b>			45 Menit
<b>Mengorganisasikan Peserta Didik</b>	<p>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Guru memberikan LKPD analisis tradisi upah-upah Guru menginst</p>	<p>Peserta didik berdiskusi kelompok. <b>(PPM-Kolaborasi)</b> Peserta didik mengisi LKPD dan menyusun peta konsep. <b>(PPM- Kolaborasi)</b></p>	

	ruksikan tiap kelompok membuat peta konsep budaya. <b>(PPM- Ko-laborasi &amp; Kreativitas)</b>		
<b>Membimbing Penyelidikan</b>	Guru menayangkan video Legenda Sampuraga Guru mengarahkan siswa mencatat unsur cerita : tokoh, latar, alur, amanat.	Peserta didik menyimak video Sampuraga. Peserta didik mengisi LKPD analisis unsur cerita. <b>(PPM- Bernalar Kritis, Mandiri)</b>	
<b>Mengembangkan dan Menyajikan</b>	Guru meminta siswa memadukan peta konsep budaya upah-upah dengan unsur cerita Sampuraga.	Peserta didik menyajikan peta konsep dan hasil analisis cerita. Peserta didik menanggapi presentasi kelompok lain. <b>(PPM- Komunikasi, Gotong Royong)</b>	

	Guru menu- gaskan tiap ke- lompok presenta- si.		
<b>Evaluasi dan Re- fleksi</b>	Guru memberi lembar refleksi. Guru mengajukan pertanyaan : “Nilai apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan?”	Peserta didik mengisi lembar refleksi. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran. <b>(PPM- Reflektif)</b>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	Guru memberikan evaluasi singkat. <b>(PPM- Pen- alaran Kritis)</b> Guru menyimpulkan materi bersama siswa. Guru memberi motivasi. Guru menutup	Peserta didik mengerjakan evaluasi. Peserta didik menyampaikan pendapat reflektif. Peserta didik berdoa dan menjawab salam.	15 Menit

	pelajaran dengan doa.		
<b>Penilaian</b>			
Pengetahuan : Tes singkat & LKPD Keterampilan : Peta konsep & Presentasi kelompok Sikap : Kerjasama, Antusiasme, Apresiasi terhadap budaya			

Simanulandang, 26  
Januari 2026

Diketahui  
Mahasiswa

Wali Kelas



Auliya Husna Hasibuan

Nurlena Sari Hasibuan S.Pd

Mengetahui  
Kepala Sekolah SDN 0605 Simanulandang



**KHOIRUL SALEH PARAPAT, S.Pd.I**  
NIP. 197205042008011002

CS Dipindai dengan CamScanner

*Lampiran 2*

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL  
“PEMANFAATAN TRADISI UPAH-UPAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
MENYIMAK CERITA RAKYAT”**

<b>IDENTITAS &amp; INFORMASI UMUM</b>	
<b>Satuan Pendidikan</b>	SDN 0605 Simanulandang
<b>Kelas/Fase</b>	IV / Fase B
<b>Mata Pelajaran/Topik</b>	Bahasa Indonesia / Menyimak Cerita Rakyat
<b>Sub Materi</b>	Legenda Sampuraga
<b>Model Pembelajaran</b>	Konvensional (Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Ringan)
<b>Pendekatan</b>	Saintifik dasar (Mengamati, Menanya, Menalar)
<b>Alokasi Waktu</b>	2 JP (2 x 35 menit)
<b>Kompetensi Awal</b>	Peserta didik mampu membaca teks sederhana dan memiliki pengetahuan awal tentang cerita rakyat
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Keimanan ✓ Kewargaan ✓ Penalaran kritis ✓ Kreativitas Kolaborasi Kemandirian ✓ Kesehatan Komunikasi ✓
<b>Sarana dan Prasarana</b>	Buku cerita rakyat Papan tulis Spidol LKPD membaca dan menyimak
<b>Sumber Belajar</b>	Buku Bahasa Indonesia Kela IV Teks cerita rakyat “Legenda Sampuraga”
<b>Media Pembelajaran</b>	Teks cerita rakyat LKPD
<b>Target Peserta Didik</b>	Peserta didik reguler tanpa hambatan belajar.
<b>Capaian Pembelajaran</b>	Peserta didik dapat menyimak dan memahami isi cerita rakyat, menemukan un-

	sur cerita, serta menjelaskan pesan moral dengan bahasa sendiri.
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<p>Peserta didik dapat membaca atau mendengarkan teks “Legenda Sampuraga” dengan fokus.</p> <p>Peserta didik dapat menyebutkan tokoh, latar, dan alur cerita secara tepat.</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi pesan moral dari cerita.</p> <p>Peserta didik dapat menjawab pertanyaan isi cerita dengan baik dan benar.</p>
<b>Pemahaman Bermakna</b>	Cerita rakyat mengajarkan nilai moral dan budaya bangsa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	<p>Apa itu cerita rakyat ?</p> <p>Mengapa kita perlu mempelajari cerita dari daerah sendiri ?</p> <p>Apa pelajaran penting yang biasanya ada dalam cerita rakyat ?</p>
<b>Persiapan Kegiatan Pembelajaran</b>	<p>Guru menyiapkan teks cerita “Legenda Sampuraga”</p> <p>Guru menyiapkan LKPD analisis unsur cerita.</p> <p>Guru mengkondisikan peserta didik.</p>

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			10 Menit
<b>Pembiasaan dan Orientasi</b>	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.</p> <p><b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</b></p> <p>Guru mengajak peserta didik</p>	<p>Peserta didik merespons salam dan sapaan dari guru dengan sopan sebagai wujud sikap beriman dan bertakwa.</p> <p><b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</b></p> <p>Peserta didik memanjatkan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum memulai pembelajaran.</p> <p><b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</b></p> <p>Peserta didik menyam-</p>	

	<p>untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.  <b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan )</b></p> <p>.Guru mengecek daftar kehadiran peserta didik.  <b>(PPM-Keimanan dan Ketakwaan )</b></p> <p>.Guru menginstruksi siswa untuk memperhatikan sekitar jika ada sampah.  <b>(PPM-Kewargaan)</b></p>	<p>paikan kehadiran saat guru melaksanakan absensi.</p> <p>.Peserta didik membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah.  <b>(PPM-Kewargaan)</b></p>	
	<p>.Guru mengajukan pertanyaan : Siapa yang pernah mendengar cerita rakyat Mandailing ?  Guru menyampaikan tujuan pem-</p>	<p>Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. <b>(PPM- Penalaran Kritis)</b></p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.  <b>(PPM- Komunikasi)</b></p>	

	belajaran. (PPM- Komu- nikasi)		
<b>Kegiatan Inti</b>			45Menit
<b>Mengamati</b>	Guru menjelaskan secara singkat latar belakang cerita Sampuraga. Guru membacakan teks cerita “Legenda Sampuraga” dengan lafal yang jelas.	Peserta didik menyimak teks yang dibacakan. <b>(PPM- Penalaran Kritis)</b>	
<b>Menanya</b>	Guru mengajukan pertanyaan isi : Siapa tokoh utama dalam cerita ? Apa konflik yang terjadi ? Guru mengajak siswa bertanya jika ada yang kurang dipahami.	Peserta didik menjawab dan mengajukan pertanyaan. <b>(PPM- Bernalar Kritis, Mandiri)</b>	
<b>Mengumpulkan Informasi</b>	Guru membagikan LKPD analisis unsur cerita. Guru mengarahka	Peserta didik mengisi LKPD berdasarkan teks. Peserta didik berdiskusi ringan dengan teman sebangku. <b>(PPM- Komunikasi, Gotong Royong)</b>	

	n siswa menemukan : Tokoh Latar Alur Amanat		
<b>Menalar</b>	Guru mengajak siswa menyimpulkan isi cerita. Guru menjelaskan nilai moral dari kisah Sampuraga.	Peserta didik menyampaikan ringkasan sederhana isi cerita. Peserta didik menuliskan pesan moral.	
<b>Mengkomunikasikan</b>	Guru meminta beberapa siswa membaca hasil LKPD. Guru memberi umpan balik dan penguatan.	Peserta didik menyampaikan hasil kerja di depan kelas. Peserta didik memberi tanggapan sederhana.	
<b>Kegiatan Penutup</b>			15 Menit
	Guru memberikan 5 soal evaluasi singkat. <b>(PPM- Penalaran Kritis)</b> Guru mengajak siswa merefleksi pembelajaran “Apa pesan penting dari cerita Sampuraga ?” Guru	Peserta didik mengerjakan evaluasi. Peserta didik menyampaikan refleksi. Peserta didik berdoa dan menjawab salam.	

	menyampaikan pelajaran berikutnya. Guru menutup dengan doa.		
<b>Penilaian</b>			
Pengetahuan : LKPD membaca, Analisis cerita, Soal evaluasi isan singkat Keterampilan : Membacakan ringkasan isi cerita, Menjelaskan unsur cerita. Sikap : Fokus selama menyimak, Keaktifan dalam menjawab, Kesopanan dan kerapian.			

Simanulandang, 26 Januari 2026

Diketahui

Wali Kelas

Mahasiswa



Auliya Husna Hsb

Nur Lena Sari Hsb S.Pd

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 0605 Simanulandang



### Lampiran 3

#### Lembar Kerja Peserta Didik

**Nama:**

**Kelas:**

**Mata Pelajaran:**

**Petunjuk:** Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan cerita rakyat **Legenda**

**Sampuraga!**

1. Tokoh utama dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...
  - a. Raja Pidoli
  - b. Sampuraga
  - c. Ibunda Sampuraga
  - d. Datuk Pangupa
2. Penyebab Sampuraga pergi meninggalkan desanya adalah ...
  - a. Ingin menjadi raja
  - b. Ingin mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik
  - c. Dipaksa oleh ibunya
  - d. Menghindari hukuman adat
3. Bagaimana sifat Sampuraga pada awal cerita?
  - a. Sombong dan angkuh
  - b. Rajin, patuh, dan berbakti kepada ibunya
  - c. Pemarah dan keras kepala
  - d. Malas dan tidak peduli

4. Apa yang dilakukan ibu Sampuraga ketika mendengar anaknya telah menikah?
  - a. Ia merasa marah dan membenci anaknya
  - b. Ia datang ke tempat Sampuraga dan mengaku sebagai ibunya
  - c. Ia mengirimkan utusan kerajaan
  - d. Ia berpindah ke desa lain
5. Sikap Sampuraga terhadap ibunya setelah ia menjadi orang kaya adalah ...
  - a. Tetap menghormati dan menyayangnya
  - b. Mengajak ibunya tinggal bersamanya
  - c. Mengingkari dan tidak mengakui ibunya
  - d. Memberikan banyak harta kepada ibunya
6. Akibat dari perbuatan durhaka Sampuraga terhadap ibunya adalah ...
  - a. Ia menjadi raja besar
  - b. Ia mendapatkan kekayaan berlimpah
  - c. Ia dan desanya ditimpa bencana
  - d. Ia diampuni oleh ibunya
7. Pesan utama yang dapat diambil dari kisah Legenda Sampuraga adalah ...
  - a. Anak harus berani merantau jauh
  - b. Kekayaan adalah segalanya
  - c. Anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tua
  - d. Kesuksesan dapat mengubah segalanya
8. Nilai moral yang ditunjukkan oleh sikap ibu Sampuraga adalah ...
  - a. Pendendam dan pemaarah
  - b. Sabar, penuh kasih sayang, dan tulus kepada anak

- c. Keras dan tidak pemaaf
  - d. Egois dan mementingkan diri sendiri
9. Unsur intrinsik yang tepat dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...
- a. Tokoh utama: Raja Pidoli, latar: istana
  - b. Alur maju, latar desa dan kerajaan, amanat berbakti kepada orang tua
  - c. Alur mundur, latar hutan, amanat kerja keras
  - d. Tokoh utama Datuk Pangupa, latar laut
10. Jika kamu berada di posisi Sampuraga, sikap yang seharusnya kamu lakukan agar tidak menyakiti hati ibu adalah ...
- a. Menyembunyikan jati diri orang tua
  - b. Mengutamakan kekayaan dan jabatan
  - c. Menghormati, mengakui, dan membahagiakan ibu
  - d. Menjauh dari ibu demi gengsi

## Lampiran 4

### Lampiran Hasil Wawancara Guru

Nama Sekolah : SDN 0605 Simanulandang

Alamat Sekolah : Desa Simanulandang, Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas

Guru : Nur Lena Sari Hasibuan S.Pd

Kelas : IV A SDN 0605 Simanulandang

Peneliti : Assalamualaikum bu, Izin bu, perkenalkan nama saya Auliya Husna Hasibuan mahasiswa UMSU Prodi PGSD. Maksud kedatangan saya kesini adalah untuk meminta izin ibu melakukan wawancara dan observasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia. Apakah ibu berkenan bu?”.

Wali Kelas : “Silahkan, tentunya saya berkenan sekali”

Peneliti : “saya ingin memperdalam lagi tentang bagaimana kemampuan menyimak siswa terutama dalam menyimak cerita rakyat bu?”

Wali kelas: “Menurut saya, kemampuan menyimak siswa kelas IV masih berada pada tingkat sedang. Sebagian siswa sudah mampu menyimak dengan baik, namun masih ada siswa yang kesulitan memahami isi cerita atau informasi yang disampaikan secara lisan, terutama jika ceritanya cukup panjang”

Peneliti: “lalu bu, Media apa yang biasanya Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran menyimak di kelas?”

Wali Kelas: ” Media yang biasanya saya gunakan dalam pembelajaran menyimak adalah buku teks, cerita yang dibacakan guru”.

Peneliti: “Jadi bu, Apakah pernah menggunakan media pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti tradisi atau cerita daerah Mandailing?”

Wali kelas: “Sejauh ini, saya belum pernah menggunakan media pembelajaran

berbasis budaya lokal secara khusus.

Peneliti: “Menurut Ibu, apa kendala utama yang menyebabkan siswa masih kesulitan dalam menyimak?”

Wali kelas: “Kendala utama yang saya lihat adalah kurangnya konsentrasi siswa saat menyimak. Selain itu, minat siswa terhadap materi yang disampaikan juga mempengaruhi, terutama jika penyampaiannya kurang menarik atau terlalu monoton”.

Peneliti: “Menurut Ibu, apa kendala lain yang menyebabkan siswa masih kesulitan dalam menyimak?”

Wali kelas: “Kendala lainnya adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Beberapa siswa masih sulit memahami kata-kata tertentu sehingga tidak dapat menangkap isi cerita secara utuh”.

Peneliti: “Menurut Ibu, apakah pembelajaran menyimak bisa lebih efektif jika dikaitkan dengan budaya lokal seperti tradisi upah-upah?”

Wali Kelas: Menurut saya, pembelajaran menyimak akan lebih efektif jika dikaitkan dengan budaya lokal seperti tradisi upah-upah. Hal ini karena siswa lebih dekat dengan budaya tersebut, sehingga mereka lebih tertarik, mudah memahami materi, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peneliti: “Baik bu, mungkin ini saja yang dapat saya tanyakan, terimakasih atas semua informasinya bu”.

Wali Kelas: “Sama-sama”

## Lampiran 5

## RANGKUMAN NILAI KELAS V

NO	NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	TOTAL	JUMLAH
1	Zidan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
2	Mufti	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
3	Afyan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
4	Farizi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
5	Omar	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	5	50
6	Gabriella	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
7	Elisa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
8	Zikrina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
9	Yuliana	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	50
10	Naya	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30
11	Nesa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
12	Chayra	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80
13	Alya	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
14	Nabila	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10
15	Syahmi	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	40
16	Hasna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
17	Kansa	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	50
18	Bella	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
19	Wilda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
20	Nurul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
21	Bintang	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10
22	Riski	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
NILAI RATA RATA													72.7273

## Lampiran 6

NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

NO	Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL JUMLAH	
1	Kholida	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	56
2	Anita	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	45
3	Raisah	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	34
4	asri	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	45
5	Aidil	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	34
6	Sulaiman	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	56
7	Nazwa	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	45
8	Ragil	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	78
9	Zahra	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	67
10	Gusri	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	45
11	Rahman	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	56
12	Jamil	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	67
13	Syafiq	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	78
14	Bilal	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	67
15	Nadifa	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5	56
16	Rafa	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	78
17	Anisa	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6	67
18	Rayyan	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5	56
19	Aryan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	78
20	Zein	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6	67
21	Rohim	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	78
22	Rahmat	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	56
NILAI RATA-RATA													59.5

## Lampiran 7

NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

NO	Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL	JUMLAH
1	Kholida	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	89
2	Anita	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	78
3	Raisah	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	67
4	asri	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	78
5	Aidil	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	56
6	Sulaiman	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	89
7	Nazwa	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	69
8	Ragil	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	78
9	Zahra	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4	45
10	Gusri	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	56
11	Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	89
12	Jamil	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	78
13	Syafiq	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	67
14	Bikal	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	34
15	Nadifa	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	78
16	Rafa	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	89
17	Anisa	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	5	56
18	Rayyan	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	67
19	Aryan	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	78
20	Zein	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	89
21	Rohim	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6	67
22	Rahmat	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	78
NILAI RATA-RATA													71,59

## Lampiran 8

NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL

NO	NAMA	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	TOTAL JUMLAH	
1	Zalfa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	12
2	Aulia	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	12
3	Fuji	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	12
4	Riski	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	23
5	Aqifah	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	23
6	Fitri	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	34
7	Ika	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	23
8	Zahra	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	23
9	Naira	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	34
10	Bilqis	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	56
11	Melda	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	34
12	Cahyadi	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	56
13	Pauzan	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	45
14	Muhamm	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	56
15	Rendi	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	45
16	Zebri	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	67
17	Hasan	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	67
18	Arip	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	45
NILAI RATA-RATA													37,05

## Lampiran 9

NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL

NO	NAMA	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	TOTAL JUMLAH	
1	Zalfa	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	34
2	Aulia	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	23
3	Fuji	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	12
4	Riski	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	23
5	Aqifah	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	34
6	Fitri	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4	45
7	Ika	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	34
8	Zahra	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	45
9	Naira	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	34
10	Bilqis	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	56
11	Melda	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	34
12	Cahyadi	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	67
13	Pauzan	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	56
14	Muhammad	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	78
15	Rendi	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	56
16	Zebri	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	78
17	Hasan	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	7	78
18	Arip	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	100
NILAI RATA-RATA												49,27	

## Lampiran 10

## HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		SOAL_1	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	SOAL_5	SOAL_6	SOAL_7	SOAL_8	SOAL_9	SOAL_10	SOAL_TOTAL
1	SOAL_1 Pearson Correlation	1	1.000**	.614**	.013	.297	.054	.500*	.208	.297	.132	.647**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.954	.179	.811	.018	.353	.179	.557	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
2	SOAL_2 Pearson Correlation	1.000**	1	.614**	.013	.297	.054	.500*	.208	.297	.132	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.954	.179	.811	.018	.353	.179	.557	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
3	SOAL_3 Pearson Correlation	.614**	.614**	1	.297	.582**	.351	.500*	.478*	.297	.132	.723**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002		.179	.005	.109	.018	.025	.179	.557	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
4	SOAL_4 Pearson Correlation	.013	.013	.297	1	.581**	.677**	.184	.821**	.371	.293	.629**
	Sig. (2-tailed)	.954	.954	.179		.005	.001	.412	.000	.089	.186	.002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
5	SOAL_5 Pearson Correlation	.297	.297	.582**	.581**	1	.677**	.437*	.623**	.371	.293	.741**
	Sig. (2-tailed)	.179	.179	.005	.005		.001	.042	.002	.089	.186	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
6	SOAL_6 Pearson Correlation	.054	.054	.351	.677**	.677**	1	.241	.736**	.458*	.408	.647**
	Sig. (2-tailed)	.811	.811	.109	.001	.001		.281	.000	.032	.059	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
7	SOAL_7 Pearson Correlation	.500*	.500*	.500*	.184	.437*	.241	1	.327	.437*	.471*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.018	.018	.018	.412	.042	.281		.138	.042	.027	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
8	SOAL_8 Pearson Correlation	.208	.208	.478*	.821**	.623**	.736**	.327	1	.424*	.277	.774**
	Sig. (2-tailed)	.353	.353	.025	.000	.002	.000	.138		.049	.211	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
9	SOAL_9 Pearson Correlation	.297	.297	.297	.371	.371	.458*	.437*	.424*	1	.488*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.179	.179	.179	.089	.089	.032	.042	.049		.021	.002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
10	SOAL_10 Pearson Correlation	.132	.132	.132	.293	.293	.408	.471*	.277	.488*	1	.520*
	Sig. (2-tailed)	.557	.557	.557	.186	.186	.059	.027	.211	.021		.013
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TOTAL	SOAL_1 Pearson Correlation	.647**	.647**	.723**	.629**	.741**	.647**	.656**	.774**	.629**	.520*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.002	.000	.001	.001	.000	.002	.013	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	9

### Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	POST TES KONTROL	.186	18	.102	.946	18	.360
	POST TES EKSPRIMEN	.213	22	.011	.898	22	.027

a. Lilliefors Significance Correction

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	4.783	1	38	.035
	Based on Median	3.408	1	38	.073
	Based on Median and with adjusted df	3.408	1	36.560	.073
	Based on trimmed mean	4.642	1	38	.038

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	4.783	.035	-3.613	38	.001	-20.202	5.591	-31.520	-8.884
	Equal variances not assumed			-3.460	27.710	.002	-20.202	5.839	-32.168	-8.236

### Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	POST TES KONTROL	18	43.89	21.458	5.058
	POST TES EKSPRIMEN	22	64.09	13.683	2.917

## Lampiran 11

DATA NILAI KELAS *PRE-TEST* KELAS KONTROL

10

Nama: Aulia

Kelas: V B

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan cerita rakyat **Legenda Sampuraga!**

- Tokoh utama dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Raja Pidoli  
 b. Sampuraga  
 c. Ibunda Sampuraga  
 d. Datuk Pangupa
- Penyebab Sampuraga pergi meninggalkan desanya adalah ...  
 a. Ingin menjadi raja  
 b. Ingin mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik  
 c. Dipaksa oleh ibunya  
 d. Menghindari hukuman adat
- Bagaimana sifat Sampuraga pada awal cerita?  
 a. Sombong dan angkuh  
 b. Rajin, patuh, dan berbakti kepada ibunya  
 c. Pemarah dan keras kepala  
 d. Malas dan tidak peduli
- Apa yang dilakukan ibu Sampuraga ketika mendengar anaknya telah menikah?  
 a. Ia merasa marah dan membenci anaknya  
 b. Ia datang ke tempat Sampuraga dan mengaku sebagai ibunya  
 c. Ia mengirimkan utusan kerajaan  
 d. Ia berpindah ke desa lain
- Sikap Sampuraga terhadap ibunya setelah ia menjadi orang kaya adalah ...  
 a. Tetap menghormati dan menyayangnya  
 b. Mengajak ibunya tinggal bersamanya  
 c. Mengingkari dan tidak mengakui ibunya  
 d. Memberikan banyak harta kepada ibunya
- Akibat dari perbuatan durhaka Sampuraga terhadap ibunya adalah ...  
 a. Ia menjadi raja besar  
 b. Ia mendapatkan kekayaan berlimpah  
 c. Ia dan desanya ditimpa bencana  
 d. Ia diampuni oleh ibunya
- Pesan utama yang dapat diambil dari kisah Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Anak harus berani merantau jauh  
 b. Kekayaan adalah segalanya  
 c. Anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tua  
 d. Kesuksesan dapat mengubah segalanya
- Nilai moral yang ditunjukkan oleh sikap ibu Sampuraga adalah ...  
 a. Pendendam dan pemarah  
 b. Sabar, penuh kasih sayang, dan tulus kepada anak  
 c. Keras dan tidak pemaaf  
 d. Egois dan mementingkan diri sendiri
- Unsur intrinsik yang tepat dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Tokoh utama: Raja Pidoli, latar: istana  
 b. Alur maju, latar desa dan kerajaan, amanat berbakti kepada orang tua  
 c. Alur mundur, latar hutan, amanat kerja keras  
 d. Tokoh utama Datuk Pangupa, latar laut
- Jika kamu berada di posisi Sampuraga, sikap yang seharusnya kamu lakukan agar tidak menyakiti hati ibu adalah ...  
 a. Menyembunyikan jati diri orang tua  
 b. Mengutamakan kekayaan dan jabatan  
 c. Menghormati, mengakui, dan membahagiakan ibu  
 d. Menjauh dari ibu demi gengsi

## Lampiran 12

DATA NILAI KELAS *POST-TEST* KELAS KONTROL

Nama: Cahyadi

Kelas: IV B

Mata Pelajaran: B. Indonesia

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan cerita rakyat **Legenda Sampuraga!**

- 60
- B = 6  
S = 4
- Tokoh utama dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...  
a. Raja Pidoli  
 b. Sampuraga  
c. Ibunda Sampuraga  
d. Datuk Pangupa
- Penyebab Sampuraga pergi meninggalkan desanya adalah ...  
a. Ingin menjadi raja  
 b. Ingin mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik  
c. Dipaksa oleh ibunya  
d. Menghindari hukuman adat
- Bagaimana sifat Sampuraga pada awal cerita?  
a. Sombong dan angkuh  
 b. Rajin, patuh, dan berbakti kepada ibunya  
c. Pemarah dan keras kepala  
d. Malas dan tidak peduli
- Apa yang dilakukan ibu Sampuraga ketika mendengar anaknya telah menikah?  
a. Ia merasa marah dan membenci anaknya  
 b. Ia datang ke tempat Sampuraga dan mengaku sebagai ibunya  
c. Ia mengirimkan utusan kerajaan  
d. Ia berpindah ke desa lain
- Sikap Sampuraga terhadap ibunya setelah ia menjadi orang kaya adalah ...  
a. Tetap menghormati dan menyayangnya  
b. Mengajak ibunya tinggal bersamanya  
 c. Mengingkari dan tidak mengakui ibunya  
d. Memberikan banyak harta kepada ibunya
- Akibat dari perbuatan durhaka Sampuraga terhadap ibunya adalah ...  
a. Ia menjadi raja besar  
b. Ia mendapatkan kekayaan berlimpah  
c. Ia dan desanya ditimpa bencana  
 d. Ia diampuni oleh ibunya
- Pesan utama yang dapat diambil dari kisah Legenda Sampuraga adalah ...  
a. Anak harus berani merantau jauh  
b. Kekayaan adalah segalanya  
 c. Anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tua  
d. Kesuksesan dapat mengubah segalanya
- Nilai moral yang ditunjukkan oleh sikap ibu Sampuraga adalah ...  
a. Pendendam dan pemarah  
b. Sabar, penuh kasih sayang, dan tulus kepada anak  
c. Keras dan tidak pemaaf  
d. Egois dan mementingkan diri sendiri
- Unsur intrinsik yang tepat dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...  
a. Tokoh utama: Raja Pidoli, latar: istana  
b. Alur maju, latar desa dan kerajaan, amanat berbakti kepada orang tua  
c. Alur mundur, latar hutan, amanat kerja keras  
 d. Tokoh utama Datuk Pangupa, latar laut
- Jika kamu berada di posisi Sampuraga, sikap yang seharusnya kamu lakukan agar tidak menyakiti hati ibu adalah ...  
a. Menyembunyikan jati diri orang tua  
b. Mengutamakan kekayaan dan jabatan  
c. Menghormati, mengakui, dan membahagiakan ibu  
 d. Menjauh dari ibu demi gengsi

## Lampiran 13

DATA NILAI KELAS *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMENNama: AidilKelas: IV AMata Pelajaran: B. Indonesia

30

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan cerita rakyat **Legenda Sampuraga!**

1. Tokoh utama dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Raja Pidoli  
 b. Sampuraga  
 c. Ibunda Sampuraga  
 d. Datuk Pangupa
2. Penyebab Sampuraga pergi meninggalkan desanya adalah ...  
 a. Ingin menjadi raja  
 b. Ingin mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik  
 c. Dipaksa oleh ibunya  
 d. Menghindari hukuman adat
3. Bagaimana sifat Sampuraga pada awal cerita?  
 a. Sombong dan angkuh  
 b. Rajin, patuh, dan berbakti kepada ibunya  
 c. Pemarah dan keras kepala  
 d. Malas dan tidak peduli
4. Apa yang dilakukan ibu Sampuraga ketika mendengar anaknya telah menikah?  
 a. Ia merasa marah dan membenci anaknya  
 b. Ia datang ke tempat Sampuraga dan mengaku sebagai ibunya  
 c. Ia mengirimkan utusan kerajaan  
 d. Ia berpindah ke desa lain
5. Sikap Sampuraga terhadap ibunya setelah ia menjadi orang kaya adalah ...  
 a. Tetap menghormati dan menyayangnya  
 b. Mengajak ibunya tinggal bersamanya  
 c. Mengingkari dan tidak mengakui ibunya  
 d. Memberikan banyak harta kepada ibunya
6. Akibat dari perbuatan durhaka Sampuraga terhadap ibunya adalah ...  
 a. Ia menjadi raja besar  
 b. Ia mendapatkan kekayaan berlimpah  
 c. Ia dan desanya ditimpa bencana  
 d. Ia diampuni oleh ibunya
7. Pesan utama yang dapat diambil dari kisah Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Anak harus berani merantau jauh  
 b. Kekayaan adalah segalanya  
 c. Anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tua  
 d. Kesuksesan dapat mengubah segalanya
8. Nilai moral yang ditunjukkan oleh sikap ibu Sampuraga adalah ...  
 a. Pendendam dan pemarah  
 b. Sabar, penuh kasih sayang, dan tulus kepada anak  
 c. Keras dan tidak pemaaf  
 d. Egois dan mementingkan diri sendiri
9. Unsur intrinsik yang tepat dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Tokoh utama: Raja Pidoli, latar: istana  
 b. Alur maju, latar desa dan kerajaan, amanat berbakti kepada orang tua  
 c. Alur mundur, latar hutan, amanat kerja keras  
 d. Tokoh utama Datuk Pangupa, latar laut
10. Jika kamu berada di posisi Sampuraga, sikap yang seharusnya kamu lakukan agar tidak menyakiti hati ibu adalah ...  
 a. Menyembunyikan jati diri orang tua  
 b. Mengutamakan kekayaan dan jabatan  
 c. Menghormati, mengakui, dan membahagiakan ibu  
 d. Menjauh dari ibu demi gengsi

## Lampiran 14

DATA NILAI KELAS *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Nama: Kholida Hafni HASIBUAN (80)

Kelas: (4<sup>a</sup>) empat

Mata Pelajaran: B. Indonesia

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan cerita rakyat **Legenda Sampuraga!**

✓ Tokoh utama dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Raja Pidoli  
 (b) Sampuraga  
 c. Ibunda Sampuraga  
 d. Datuk Pangupa

✓ Penyebab Sampuraga pergi meninggalkan desanya adalah ...  
 a. Ingin menjadi raja  
 (b) Ingin mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik  
 c. Dipaksa oleh ibunya  
 d. Menghindari hukuman adat

✓ Bagaimana sifat Sampuraga pada awal cerita?  
 a. Sombong dan angkuh  
 (b) Rajin, patuh, dan berbakti kepada ibunya  
 c. Pemaah dan keras kepala  
 d. Malas dan tidak peduli

✓ Apa yang dilakukan ibu Sampuraga ketika mendengar anaknya telah menikah?  
 a. Ia merasa marah dan membenci anaknya  
 (b) Ia datang ke tempat Sampuraga dan mengaku sebagai ibunya  
 c. Ia mengirimkan utusan kerajaan  
 d. Ia berpindah ke desa lain

✗ Sikap Sampuraga terhadap ibunya setelah ia menjadi orang kaya adalah ...  
 a. Tetap menghormati dan menyayangnya  
 b. Mengajak ibunya tinggal bersamanya  
 c. Mengingkari dan tidak mengakui ibunya  
 (d) Memberikan banyak harta kepada ibunya

✓ Akibat dari perbuatan durhaka Sampuraga terhadap ibunya adalah ...  
 a. Ia menjadi raja besar  
 b. Ia mendapatkan kekayaan berlimpah  
 (c) Ia dan desanya ditimpa bencana  
 d. Ia diampuni oleh ibunya

✓ Pesan utama yang dapat diambil dari kisah Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Anak harus berani merantau jauh  
 b. Kekayaan adalah segalanya  
 (c) Anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tua  
 d. Kesuksesan dapat mengubah segalanya

✓ Nilai moral yang ditunjukkan oleh sikap ibu Sampuraga adalah ...  
 a. Pendendam dan pemaah  
 (b) Sabar, penuh kasih sayang, dan tulus kepada anak  
 c. Keras dan tidak pemaah  
 d. Egois dan mementingkan diri sendiri

✓ Unsur intrinsik yang tepat dalam cerita Legenda Sampuraga adalah ...  
 a. Tokoh utama: Raja Pidoli, latar: istana  
 (b) Alur maju, latar desa dan kerajaan, amanat berbakti kepada orang tua  
 c. Alur mundur, latar hutan, amanat kerja keras  
 d. Tokoh utama Datuk Pangupa, latar laut

✗ Jika kamu berada di posisi Sampuraga, sikap yang seharusnya kamu lakukan agar tidak menyakiti hati ibu adalah ...  
 (a) Menyembunyikan jati diri orang tua  
 b. Mengutamakan kekayaan dan jabatan  
 (c) Menghormati, mengakui, dan membahagiakan ibu  
 d. Menjauh dari ibu demi gengsi

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15

DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN





Lampiran 16

DOKUMENTASI KELAS KONTROL



## Lampiran 17

## PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL PROPOSAL



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Auliya Husna Hasibuan  
 N.P.M : 2202090273  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran  
 terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV  
 SD Muhammadiyah 11 Medan**

Menjadi:

**Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran  
 terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV  
 SDN 0605 Simanulandang**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Desember 2025

Dosen Pembahasa

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 18

## BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

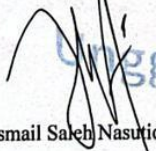
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Auliya Husna Hasibuan  
 NPM : 2202090273  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang.


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
01 Oktober 2025	Pengajuan Judul	
02 Oktober 2025	Acc Judul	
20 Oktober 2025	Bimbingan pertama: Revisi Bab I-III	
24 Oktober 2025	Ganti Tempat Penelitian	
03 November 2025	Bimbingan kedua: Revisi Indikator menyimak, Kerangka konseptual, Teknik analisis data, modul ajar	
12 November 2025	Acc Proposal	

Medan, 18 November 2025

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

  
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

  
 Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 19

## PENGESAHAN PROPOSAL



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Auliya Husna Hasibuan  
 NPM : 2202090273  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah Sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

  
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

  
 Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 20

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 26 Bulan November 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Auliya Husna Hasibuan  
 NPM : 2202090273  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang  
 Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan pada Bab II kerangka teoritis pada bagian kelebihan dan kekurangan Model problem Based Learning.
2.	Perbaikan Media pembelajaran.
3.	Perbaikan Modul pembelajaran

Medan, 02 Desember 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 21

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 26 Bulan November 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Auliya Husna Hasibuan  
NPM : 2202090273  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanuldang


Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Disetujui oleh:

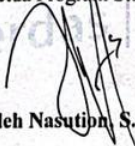
Dosen Pembahas

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 22

## PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

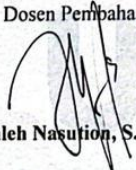
Nama : Auliya Husna Hasibuan  
NPM : 2202090273  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang

Pada hari Rabu, tanggal 26 November, tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 02 Desember 2025

Disetujui oleh :

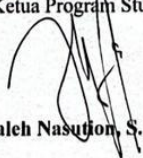
Dosen Pembahas

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 23

## SURAT PERNYATAAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :


Nama : Auliya Husna Hasibuan  
 NPM : 2202090273  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanulandang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2025  
 Hormat saya  
 Yang membuat pernyataan,

  
 Auliya Husna Hasibuan

## Lampiran 24

## SURAT KETERANGAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Auliya Husna Hasibuan  
 NPM : 2202090273  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SDN 0605 Simanuldang

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 26 Bulan November Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Desember 2025

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



## Lampiran 26

## BALASAN RISET dari SDN 0605 SIMANULDANG



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI 0605 SIMANULDANG**  
DESA SIMANULDANG  
KECAMATAN ULU BARUMUN

KODE POS : 22763

**SURAT KETERANGAN**Nomor : 421/002/RSD/2026

Sesuai dengan diterimanya surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 127/II.3-AU/UMSU-02/F/2026 Tertanggal 26 Januari 2026 tentang permohonan izin penelitian lapangan oleh mahasiswa /I Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **AULIYA HUSNA HASIBUAN**  
NPM : 2202090273  
Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Tradisi Upah-Upah sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SDN 0605 Simanulandang.

Benar nama tersebut telah melakukan riset dan penelitian di SDN 0605 Simanulandang. Kec.Ulu Barumun Kab.Padang Lawas Tahun 2026/2027.

Demikianlah kami sampaikan, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Simanulandang  
Pada Tanggal : 27 Januari 2026

Kepala SD Negeri 0605 Simanulandang



**KHOIRUL SALEH PARAPAT, S.Pd.I**  
NIP. 197205042008011002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Auliya Husna Hasibuan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Simanuldang Julu, 13 September 2002  
Alamat : Desa Simanuldang Julu, Kec. Ulu Barumon, Kab. Padang Lawas  
Email : auliyahusnahasibuan13@gmail.com  
No. Handphone 085119947420

### II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Rikmat Hsb  
Ibu : Arnida Lubis

### III. PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 0602 Matondang : Tamat tahun 2014
2. MTS AL-Mukhlishin : Tamat tahun 2017
3. MA AL-Mukhlishin : Tamat tahun 2020
4. Tahun 2022 tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar